

**USAHA PETERNAKAN AYAM POTONG DI TENGAH PEMUKIMAN
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**ERA SAFIRA
NIM 4022017107**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2020 M/ 1441 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**“Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam
Perspektif Etika Bisnis Islam”**

Oleh:

Era Safira

NIM: 4022017107

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 31 Mei 2021

Pembimbing I



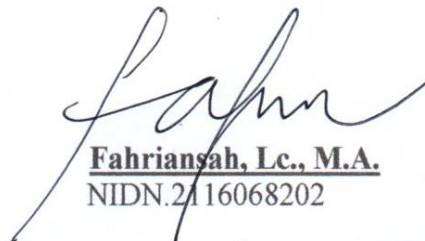
Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 199005182020121011

Pembimbing 2



Nanda Safarida, M.E
NIP. 198311122019032005

Menyetujui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc., M.A.
NIDN.2116068202

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” atas nama Era Safira, NIM 4022017107 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 29 Juni 2021 skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 24 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

(Dr. Safwan Kamal, M.E.I)
NIP. 199005182020121011

Penguji II

(Nanda Safarida, M.E)
NIP. 198311122019032005

Penguji III

(Fahriansah, Lc., M.A)
NIDN. 2116068202

Penguji IV

(Khairatun Hisan, M.Sc)
NIP. 199009242018012002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Dr. Iskandar, MCL)
NIP. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Era Safira

Tempat/Tgl. Lahir : Gebang, 22 Agustus 1998

NIM : 4022017107

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Alamat : Dusun III Pal Merah Dalam Desa Salahaji, Kecamatan

Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan isi saya buat dengan sebenar benarnya.

Langsa, ~~31~~ Mei 2021

Tertanda,

Era Safira
4022017107



MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar ”

(QS. AL-Baqarah, 2:153)

“Jangan biarkan ketakutan Anda menjadi kotak yang melingkupi Anda. Buka, rasakan, dan ubah menjadi keberanian terbesar yang mampu Anda lakukan”

(Shahrukh Khan)

“Orang yang kuat itu adalah orang yang sabar dan ikhlas ketika ditimpa musibah”

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, keluarga, sahabat dan teman terdekat yang tiada hentinya mendoakan dan mensupport saya agar pendidikan ini segera terselesaikan.

ABSTRAK

Peternakan ayam potong/*broiler* termasuk bisnis yang memiliki prospek cerah dan menjanjikan, ada begitu banyak peternakan di Indonesia yang semuanya dikembangkan di tengah pemukiman warga. Usaha peternakan ayam potong yang berada di tengah pemukiman warga pasti memberi dampak baik itu secara negatif maupun positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha peternakan ayam potong di tengah pemukiman kemudian menganalisa bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam potong tersebut di tengah pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis bersumber dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dan informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha peternakan ayam potong memberikan dampak negatif dan positif, sebelum terjadinya demo menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat berupa pencemaran bau busuk yang disebabkan dari kotoran ayam potong dan banyak lalat. Sedangkan dampak positif yaitu pemilik peternak memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa 12 ekor ayam setiap kandang perpanen, uang serta membeli lem lalat untuk masyarakat. Berdasarkan prinsip-prinsip (indikator) etika bisnis Islam yang dipenuhi oleh usaha peternakan ayam potong ada empat yaitu keesaan, keadilan, pertanggungjawaban dan kebajikan. Sedangkan yang belum terpenuhi ada satu yaitu kehendak bebas.

Kata kunci: *Ayam Potong, Etika Bisnis Islam, Peternakan, Pemukiman*

ABSTRACT

Broiler chicken farm is a business that has bright and promising prospects, there are so many farms in Indonesia, all of which are developed in the middle of residential areas. Chicken poultry farming located in the middle of residential areas will have an impact both negatively and positively. This study aims to determine the impact of chicken farming in the middle of a settlement and then to analyze how Islamic business ethics reviews the chicken farm in the middle of the village of Salahaji, Pematang Jaya sub-district, Langkat district. This research is a field research using a descriptive qualitative analysis method sourced from primary data and secondary data collected through interview, observation, and documentation. Respondents and informants used in this study amounted to 9 people. The results of the study explain that the poultry farming business has a negative and positive, before the demo it had a negative impact on the community in the form of foul odor pollution caused by chicken manure and lots of flies. While the positive impact is that the owner of the breeder provides compensation to the community in the form of 12 chickens per harvested cage, money and fly glue for the community. Based on the principles (indicators) of Islamic business ethics that are fulfilled by the beef chicken farming business, there are four namely unity, justice, responsibility and virtue. While there is one that has not been fulfilled, namely free will.

Keywords: Chicken, Islamic Business Ethics, Livestock, Settlements

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”** Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad Saw, Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan nabi terakhir yang menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan dan hambatan itu dapat teratasi. Bantuan tersebut dapat berupa doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Iskandar, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Fahriansah, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Dr. Safwan Kamal, M.E.I., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi.

5. Nanda Safarida, M.E., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat peneliti gunakan sebagai ilmu penunjang dalam menuliskan skripsi ini.
7. Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bantuannya dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Kepala perpustakaan IAIN Langsa beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur, memberikan kemudahan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi menyelesaikan skripsi ini dan member kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan IAIN Langsa.
9. Almarhumah Ibunda Ely Evita Ningsih dan Almarhum Ayahanda Wahid yang telah membesarkan penulis sampai SMP kelas VII, dan hanya doa yang dapat penulis sampaikan ke ibu dan ayah.
10. Orang tua sambung penulis yaitu Ayah Sukei dan Mama Hamidah yang telah membiayai, memotivasi dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga penulis yang telah memberikan motivasi khususnya Kak Umi Kartifah, Kak Parni, Bang Heri Indra Putra, dan Adek saya tercinta Sulistia Anisah yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat saya tercinta Yohana Octaviana, Evi Dariani, Ernita Zahara, Annisa Firdausi, Alya Nada Syifa, Vira Julia Maolida, Sindi Agustina yang telah memberikan semangat, motivasi, menolong saat kesulitan terjadi dan selalu mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta membantu menyumbangkan idenya selama penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman kamar kost Pak Ucup yaitu Khairum Maulia, Syerli Lidya Wati, Zuliana Fitriani, Dea Rindhi Ivana Rose, dan Riska Fadillah Br. Siregar Agustina yang telah memberikan semangat, motivasi, menolong saat kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Langsa, 25 Mei 2021

Penulis



Era Safira
4022017107

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2.Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— -	Kasrah	I	L
— '	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و — — —	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbūtah.

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihiju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Penjelasan Istilah	10
1.7. Kerangka Teori	11
1.8. Penelitian Terdahulu	14
1.9. Metode Penelitian	20
1.10. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	29
2.1. Usaha Peternakan.....	29
2.1.1. Definisi Usaha Peternakan.....	29
2.1.2. Faktor Produksi Peternakan Ayam Potong/ <i>Broiler</i>	30
2.2. Etika Bisnis Islam	37
2.2.1. Pengertian Etika, Bisnis, dan Bisnis Islam	37
2.2.2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam	39
2.2.3. Fungsi Etika Bisnis Islam	41
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
3.1. Profil Tentang Desa Salahaji	42
3.2. Dampak Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat	45
3.3. Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat	54
3.4. Analisis Penulis Terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong	

di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.....	62
BAB IV PENUTUP	65
4.1. Kesimpulan	65
4.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor	3
Tabel 1.2. Nama Responden dan Informan.....	22

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1. Sketsa Peta Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat	42
Gambar 3.2. Dampak Usaha Peternakan Ayam Potong Terhadap Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat	45
Gambar 3.3. Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat	54

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Responden dan Informan

Lampiran 2: Transkrip Wawancara (Responden)

Lampiran 3: Transkrip Wawancara (Informan)

Lampiran 4: Foto Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor pertanian. Dominasi dari sektor pertanian mencapai 34, 58 juta jiwa atau sebesar 27, 33 % dari total jumlah kerja pada Agustus 2019.¹ Salah satu sub sektor pertanian adalah peternakan yang merupakan segala urusan terkait dengan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan budidaya ternak, pascapanen, pengelolaan, pemasaran, dan pengusahaannya.²

Kementerian pertanian meringkas bahwa sub sektor peternakan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir selama 2015-2018, perkembangan populasi dan produksi serta investasi pada sub sektor ini cukup baik, terlihat dari jumlah tenaga kerja dan peningkatan produksi yang mendongkrak PDB dari sub sektor peternakan, daya beli peternak dan ekspor peternakan terus meningkat.³ Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh I Ketut Diarmita, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, kementerian pertanian, yang mengatakan bahwa komoditas peternakan merupakan salah satu target pembangunan pertanian dalam mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Bisnis di bidang peternakan dan kesehatan hewan

¹ [Www.bps.go.id/publication/katalogkeadaanangkatanankerjadiIndonesiaAgustus2019/h.57](http://www.bps.go.id/publication/katalogkeadaanangkatanankerjadiIndonesiaAgustus2019/h.57).

² <https://www.pertanian.go.id/peraturanmenteripertaniantentangpemberdayaanpeternak-pasal1.h.2>(diakses 04/09/2020).

³ <https://www.pertanian.go.id/peternakanjadikuncipentingperekonomianIndonesia>.(diakses 04/09/2020).

memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, bisnis di bidang peternakan dan kesehatan hewan akan terus berjalan dan berkembang, seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pangan terutama protein hewani.⁴

Unggas merupakan salah satu dari jenis komoditas peternakan yang tergolong ternak non ruminansia (kelompok hewan yang memiliki satu lambung).⁵ Industri perunggasan terutama ayam ras dalam pembangunan Nasional terbukti sangat penting dan menduduki posisi yang sangat strategis.⁶ Peran pentingnya tidak bisa tergantikan dalam membangun kesehatan dan kecerdasan masyarakat. Hasil unggas, baik telur maupun daging merupakan protein hewani yang mudah diperoleh dan harganya terjangkau oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, industri unggas lebih maju dibandingkan dengan komoditas lainnya dan memberikan kontribusi terbesar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani.

Jenis peternakan ayam potong atau ayam pedaging atau sering disebut dengan ayam *broiler* termasuk bisnis yang memiliki prospek cerah dan menjanjikan. Permintaan pasar akan daging ayam potong tidak pernah sepi, masyarakat membutuhkannya untuk dikonsumsi dan didistribusikan sebagai bahan utama produksi makanan. Bagi pengusaha, ternak ayam jenis ini unggul dari sisi kualitas dan memiliki usia yang singkat dalam pemeliharaan sehingga peternak dapat mengutip hasil panen dan segera mendapatkan keuntungan.

⁴ <https://www.pertanian.go.id/peternakanjadikuncipentingperekonomianIndonesia> (diakses 04/09/2020).

⁵ <https://www.pertanian.go.id/peternakanjadikuncipentingperekonomianIndonesia> (diakses 04/09/2020).

⁶ <https://www.pertanian.go.id/peternakanjadikuncipentingperekonomianIndonesia> (diakses 04/09/2020).

Usaha peternakan ayam potong banyak ditemukan terutama di pedesaan, sebab jumlah penduduk yang cenderung tidak sepadat di perkotaan dan wilayah yang cenderung lebih luas, lebih memungkinkan untuk usaha ini dikelola di tengah pemukiman. Seperti halnya peternakan ayam potong di desa Salahaji.

Secara umum dapat di gambarkan bahwa desa Salahaji adalah desa yang terletak di Pesisir Timur Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Aceh yaitu Daerah Aceh Tamiang. Desa ini memiliki karakter masyarakat yang majemuk dari berbagai suku dan mata pencariannya adalah petani dan nelayan tradisional serta buruh tani, buruh perusahaan dan usaha peternakan.⁷

Table 1.1. Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor

No	Sektor Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	%
1.	Pertanian (Petani, Buruh Tani, dan Pemilik Usaha Tani)	437 orang	69,4%
2.	Perkebunan (Buruh Perkebunan dan Pemilik Usaha Perkebunan)	85 orang	13,5%
3.	Peternakan Ayam Potong (Buruh Usaha Peternakan Ayam Potong dan Pemilik Usaha Peternakan Ayam Potong)	20 orang	3,2%
4.	Perikanan (Pemilik Usaha Perikanan)	8 orang	1,3%
5.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (Tukang Jahit, Tukang Kue, dan Tukang Rias)	11 orang	1,7%

⁷ Laporan Profil Desa Salahaji, Kantor Desa Salahaji, Tahun 2020, h.1.

6.	Industri Menengah dan Besar (Karyawan Perusahaan, Swasta, dan Pemilik Perusahaan)	32 orang	5,1%
7	Jasa (PNS, Bidan Swasta, Perawat Swasta, Guru Swasta, dan Pensiunan PNS)	36 orang	5,7%
Total		629 orang	100%

Sumber: Data dari kantor desa Salahaji diolah.

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas masyarakat bermata pencarian pertanian sawah, sementara mata pencarian peternakan khususnya usaha ternak ayam potong dilakukan oleh sebagian kecil warga atau sejumlah 3,2% dari jumlah total masyarakat yang bekerja. Sekilas terlihat bahwa usaha peternakan ayam dilakukan warga selama hampir 8 tahun sejak akhir Maret 2012 berjalan dengan baik dan masih beroperasi hingga saat ini, namun yang menarik perhatian penulis terkait sektor ini adalah bahwa pernah terjadi demo masyarakat setempat tepatnya pada tanggal 15 Februari 2019 terhadap usaha peternakan ayam yang diduga telah mencemari daerah tersebut sebagai akibat dari limbah berupa feses, sisa pakan, dan air dari pembersihan ternak yang menimbulkan bau tidak sedap di sekitar lokasi peternak tersebut.⁸ Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ponimen selaku masyarakat yang mengatakan:

Kalau soal limbah itu sesekali ada, kalau memang belakang itu pernah karena apa limbah itu bau pada saat musim penghujan dan panen ayam itu tercium kali baunya, karena diakibatkan kotoran yang tidak dibersihkan

⁸ Bapak Suhardi, hasil wawancara dengan sekretaris di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 20/04/2020.

secara rutin maka itu terjadilah bau yang tak sedap di sekitar peternakan yang berdampak ke pemukiman masyarakat.⁹

Padahal jika dianalisa lebih jauh usaha peternakan di payungi oleh peraturan menteri pertanian No.28/permentaan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan, tentang pemeliharaan unggas di pemukiman, bahwa jika tidak memungkinkan untuk membuat kandang di pekarangan, maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman.¹⁰

Artinya apabila peternakan didirikan terutama peternakan ayam potong, seharusnya memilih tempat yang jarak lokasinya jauh dari pemukiman masyarakat, hal tersebut untuk menjaga agar dampak yang ditimbulkan oleh kandang ayam tidak sampai ke pemukiman masyarakat dan dapat mengurangi penularan penyakit.

Lebih lanjut, semua usaha atau kegiatan yang beroperasi mengganggu lingkungan harus mengantongi izin AMDAL. Dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, disebutkan bahwa AMDAL merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting untuk pengambilan keputusan suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan pada

⁹ Bapak Ponimen, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2020.

¹⁰ <https://www.pertanian.go.id/PeraturanMenteriPertaniannomor28/Permentaan/OT.140/5/2008tentangPedomanPenataanKompartemenDanPenataanZonaUsahaPerunggasan>(diakses04/09/2020).

lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan.¹¹

Sementara terkait limbah, menurut Keputusan Kemendag RI No. 39/M-DAG/Pep/9/2009 Pasal I, adalah suatu bahan buangan atau sisa dimana kehadirannya pada tempat tertentu tidak dikehendaki di lingkungannya, karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah tersebut dapat berupa limbah padat, cair, maupun limbah gas. Jenis limbah ini bisa dikeluarkan oleh satu industri dalam kegiatan sehari-hari. Seperti jenis limbah cair, yang merupakan air yang tidak dapat dimanfaatkan lagi serta menimbulkan dampak yang buruk terhadap manusia dan lingkungan. Keberadaan limbah cair tidak diharapkan di lingkungan, karena tidak mempunyai nilai ekonomis. Pengelolaan limbah cair sangat diutamakan, agar tidak mencemari lingkungan sekitarnya.¹²

Dalam UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang Lingkungan Hidup, dinyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat.¹³ Artinya bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki hak untuk hidup sehat jasmani dan rohani dengan adanya lingkungan yang sehat, bersih dan segar.

Berkaitan dengan etika bisnis, dalam menjalankan dan mengembangkan suatu bisnis, etika bisnis merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

¹¹ <https://www.bphn.go.id/peraturanpemerintahnomor27tahun1999tentangAMDAL> (diakses 04/09/2020).

¹² <https://www.inatrade.kemendag.go.id/KeputusanKemendagRINo.39/M-DAG/Pep/9/2009tentangLimbahpasal1>. h. 3.(diakses 04/09.2020).

¹³ Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 tentang Lingkungan Hidup pasal 28h ayat 1, (Surakarta: Sendang Ilmu, 2000). h. 30.

kegiatan tersebut.¹⁴ Para pelaku bisnis tidak diperbolehkan merugikan dan membahayakan orang lain bahkan merugikan diri sendiri akibat tindakannya dalam berbisnis. Dalam menjalankan bisnis pelaku bisnis dituntut untuk mengetahui tata cara dan norma-norma yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis. Sementara itu, dalam syariat Islam etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.¹⁵ Dengan adanya etika bisnis Islam di dalam kegiatan sebuah usaha, akan mampu memberikan sebuah aturan bagi wirausaha dalam menjalankan usahanya yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.

¹⁴ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Perilaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

¹⁵ Budi Setyanto, dkk, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2011), h.82.

¹⁶ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22-23.

1.2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka di dalam penelitian ini, penulis membatasi masalahnya, yakni:

- 1) Persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam potong di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, Kabupaten Langkat.
- 2) Usaha peternakan dilihat dari sudut pandang etika bisnis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana dampak usaha peternakan ayam potong terhadap pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat?
- 2) Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam potong di tengah pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisa bagaimana dampak usaha peternakan ayam potong terhadap pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

- 2) Untuk menganalisa bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam potong di tengah pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian, penulis berharap mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi bermanfaat bagi pihak-pihak lain.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis penulis mampu berharap dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan mengenai dampak limbah peternakan ayam potong ditengah pemukiman ditinjau dari etika bisnis ekonomi sehingga usaha ini dapat memberikan dampak yang positif di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan dan informasi salah satunya mengenai etika dalam berbisnis.

- b. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, bagaimana usaha peternakan yang baik dan benar

agar kenyamanan masyarakat tidak terpengaruhi dengan adanya limbah tersebut.

Selain itu, agar dapat memberikan pengetahuan dan masukan kepada para peternak di desa Salahaji maupun pembisnis lainnya, betapa pentingnya menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

1.6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis perlu menjelaskan pengertian-pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini.

- 1) Usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud, ataupun pekerjaan yang meliputi perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya guna mencapai sesuatu.¹⁷
- 2) Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit/bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.¹⁸

¹⁷ Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi HVS*, (Bandung: M2S Bandung, 2003), h. 666.

¹⁸ <https://www.bphn.go.id/UUNo.1tahun2009tentangPeternakandanKesehatanHewan>. (diakses 04/09/2020).

- 3) Ayam potong atau ayam pedaging atau sering disebut ayam broiler adalah ternak ayam yang penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat karena produksinya yang cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Permintaan terhadap daging ayam semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaran masyarakat betapa pentingnya protein hewani, serta ayam tersebut menghasilkan kualitas daging ayam berserat lunak.¹⁹
- 4) Pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan maupun perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perkehidupan manusia dan bermasyarakat serta berbudaya di dalamnya.²⁰
- 5) Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam menjalankan aktivitas bisnis.²¹

1.7. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori etika bisnis yang dipaparkan oleh Agus Arijanto, etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan

¹⁹ Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h.20.

²⁰ [https://www.bphn.go.id/undang-undangrepublikIndonesianomor1tahun2011tentangperumahanpemukimanpasal1,h.2.\(diakses04/09/2020\)](https://www.bphn.go.id/undang-undangrepublikIndonesianomor1tahun2011tentangperumahanpemukimanpasal1,h.2.(diakses04/09/2020)).

²¹ Ika Yunia Fauzia, *Etika Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 12.

dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar yang kokoh sehingga harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan yang akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang dilakukan dalam bisnisnya.²²

Berdasarkan dari pengertian etika bisnis di atas, dapat dikatakan bahwa etika bisnis adalah seperangkat aturan moral yang berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, bohong dan jujur. Etika ini dimaksudkan untuk mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas bisnis yakni dalam bermuamalah maupun bisnis peternakan sangatlah penting, agar tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Etika bisnis harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu.²³

Dalam syariat Islam etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas bisnisnya. Dalam setiap aktivitas bisnis, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan, berbisnis dengan baik, tidak semena-mena, tidak menipu, tidak mengabaikan sesuatu, jujur dan amanah, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah Swt atau Syariat Islam.

²² Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Perilaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

²³ Irham Fahmi, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam merupakan norma atau aturan ilmu yang membahas tentang perekonomian khususnya bisnis dari sudut pandang baik dan buruk serta salah dan benar menurut Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad yang termuat dalam Al-Quran dan Hadis.

Tujuan etika bisnis adalah untuk menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalani bisnis yang baik, tidak melakukan kerusakan yang dapat merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.²⁴

Pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan sekitar. Suatu bisnis yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan serta harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Menjaga lingkungan dengan cara memelihara kebersihan lingkungan supaya terbebas dari limbah yang dapat mengganggu kesehatan, Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28H tentang Lingkungan Hidup, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat.²⁵ Artinya bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki hak untuk hidup sehat jasmani dan rohani dengan adanya lingkungan yang sehat, bersih dan segar.

²⁴ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 8.

²⁵ Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 tentang Lingkungan Hidup pasal 28h ayat 1, (Surakarta: Sendang Ilmu, 2000). h. 30.

1.8. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siska Maulina Saputri dengan judul Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, pada tahun 2018. Pada penelitian ini lebih menjelaskan ke tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam ditengah pemukiman masyarakat di Desa Summersari Bantul Metro Selatan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis. Artinya penelitian terdahulu lebih fokus kepada usaha peternakan terhadap lingkungan. Jadi perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas adalah sama-sama menganalisis dampak, tapi penelitian diatas menganalisis dampak limbahnya tidak terlalu mendalam dan hanya sekilas.

Persamaannya adalah penelitian sebelumnya juga menganalisis dampak daripada peternakan itu, namun di penelitian saya, dalam menganalisis dampaknya lebih detail, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²⁶

- 2) Isah Mey Susanti dengan judul Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau Dari Etika

²⁶ Siska Maulina Saputri, "Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam" (Skripsi, IAIN METRO, 2018).

Bisnis Islam, pada tahun 2016. Pada penelitian ini lebih menjelaskan tentang penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara dan tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian di atas adalah penelitian yang ingin penulis teliti lebih fokus ke tanggapan masyarakat terhadap limbah peternakan ayam, dimana masyarakat cenderung merespon negatif terhadap limbah peternakan ayam tersebut. Sebagian masyarakat tidak nyaman terhadap peternakan ayam yang dikelola di dalam pemukiman masyarakat tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah terletak pada tempat penelitian yaitu pabrik sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara dan lebih fokus pada penanggulangan pencemaran limbah pabrik sawit ditinjau dari etika bisnis Islam.

Persamaannya adalah sama-sama menganalisis limbah secara mendalam, sama-sama menganalisis tinjauan etika bisnis Islam terhadap limbah, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.²⁷

- 3) Joni Arafah dengan judul Usaha Pengembangan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam, pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah mendeskripsikan upaya apa saja yang

²⁷ Isah Mey Susanti, "Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2016).

dilakukan oleh kelompok tani ternak Bina Usaha 1 dalam mengembangkan usaha peternakan dan pengelolaan limbah sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta bagaimana dampaknya terhadap masyarakat lokal.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peternakan tersebut dikelola oleh suatu kelompok yaitu kelompok Bina Usaha yang apabila suatu usaha jika dikelola dalam suatu kelompok, maka akan terciptanya solidaritas yang lebih tinggi, sehingga dampak limbah yang diakibatkan dari peternakan tersebut tidak terlalu besar. Sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu peternakan dikelola oleh suatu individu, apabila dikelola sendiri, maka kurangnya rasa tanggung jawab di dalam peternakan tersebut sehingga dampak limbah yang ditimbulkan terlalu besar.

Persamaannya yaitu penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama memaparkan tentang limbah dalam peternakan yang tidak sesuai dengan perspektif Islam dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.²⁸

- 4) M. Zaidil Huda dengan judul Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis, pada Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembuangan limbah tahu Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tidak

²⁸ Joni Arafah, "Usaha Pengembangan Sapi Bibit Dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

sesuai dengan prinsip Etika Bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan agar selalu memperhatikan mekanisme dalam pengelolaan limbah terutama pada bidang industri yang menghasilkan kotoran atau sisa-sisa yang tidak terpakai. Limbah dari suatu produksi jangan langsung dibuang ke lingkungan alam, apalagi membuangnya pada tempat dimana bergantung pada hidup orang banyak seperti sungai, danau, dekat air, sawah, dan sebagainya. Bila terdapat limbah, sebaiknya dimanfaatkan kembali menjadi suatu yang dapat memiliki nilai jual. Selain itu harus dilakukan *filter* penyaringan limbah sebelum dibuang ke sungai.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti lebih fokus mengarah kepada bisnis peternakan ayam potong dalam etika bisnis Islam serta lebih mengarah dalam memperhatikan dampak limbah yang ditimbulkan dari adanya peternakan ayam tersebut, sehingga bisa memperkirakan dampak positif bagi manusia maupun dampak negatifnya.

Persamaannya adalah sama-sama menganalisis dampak limbah, sama-sama menganalisis tinjauan etika bisnis Islam terhadap limbah,

dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²⁹

- 5) Lidyasanty dengan judul Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak Ayam Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Di Kota Kotamobagu, pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan teknis para peternak merupakan faktor penting dalam upaya kegiatan penanganan pencemaran lingkungan dari limbah kotoran ternak di wilayah Kota Kotamobagu. Salah satunya peternak ayam petelur, peternak pedaging dan peternak babi yang menjadi objek penelitian terdahulu.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan rancangan data kualitatif dikonversi ke data kuantitatif dengan memberikan nilai *skoring* data dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif serta pada penelitian ini lebih fokus mengacuh pada pengetahuan, sikap/prilaku, tindakan teknis dan upaya penanganan limbah kotoran ternak oleh para peternak. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus melihat bagaimana dampak usaha peternakan ayam potong yang berada di Desa Salahaji ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

²⁹ M. Zaidil Huda, "Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya yaitu limbah peternakan, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.³⁰

- 6) Sumanto, E. Juarini, dan Ng. Ginting dengan judul Analisis Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Bogor, pada tahun 1992. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang sering dikeluhkan yaitu adanya bau kotoran ternak (93%) dan adanya debu saat ayam ditangkap untuk dipasarkan. Bau yang ditimbulkan ternyata berpengaruh terhadap selera makan penduduk sekitar. Dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya memberi tambahan kerja.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu lebih fokus pada hasil persepsi masyarakat sekitar tentang usaha peternakan ayam ras yang menjadi topik utama dalam pembahasan ini, salah satunya dikemukakan kondisi lingkungan dan usaha peternakan ayam rasnya sendiri yang dimaksudkan sebagai gambaran usahanya secara umum. Dan pada penelitian ini lebih fokus ke dampak sosial ekonomi. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus ke mengarah kepada bisnis peternakan ayam potong dalam etika bisnis Islam serta lebih mengarah dalam memperhatikan dampak limbah yang ditimbulkan dari adanya peternakan ayam tersebut, sehingga bisa

³⁰ Lidyasanty, "Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak Ayam Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Di Kota Kotamobagu" dalam *Jurnal Zootek* Vol. 36 No 1 : 226-237, (Januari 2016).

memperkirakan dampak positif bagi manusia maupun dampak negatifnya.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan asas triangulasi, dan sama-sama menganalisis dampak limbah di lingkungan masyarakat.³¹

1.9. Metode Penelitian

1.9.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka jenis penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang penulis pergunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut³². Dimana hasil penelitiannya berdasarkan hasil lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian lapangan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber utama atau pokok yang menjadi bahan penelitian atau kajian dalam penulisan ini.³³ Dalam hal ini data

³¹ Sumanto, E. Juarini, dan Ng. Ginting, "Analisis Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Bogor" dalam *Jurnal Penyakit Hewan* Vol . XXIV No.43 A : 44-48, (September 1992).

³² Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

³³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 94.

yang diperoleh dari penelitian ini adalah data langsung yakni dari peternakan ayam potong di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat dan masyarakat sekitar melalui hasil pengamatan wawancara.

Tujuannya untuk mengetahui secara jelas yang terjadi di lokasi penelitian mengenai dampak limbah di tengah pemukiman dan untuk mengetahui tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap limbah peternakan ayam potong.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh Al-Quran, internet, buku-buku umum yang menjadi acuan tentang etika bisnis, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta melakukan wawancara.³⁴

1.9.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yang penulis ambil yaitu dilakukan di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

³⁴ *Ibid.*, h. 95.

1.9.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari informan dan responden penelitian. Informan adalah subyek penelitian tidak langsung yang menjadi sumber informasi yang kemudian mengarahkan peneliti kepada responden penelitian. Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi sumber informasi secara langsung.³⁵ Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberi tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian.

Informan *key person* dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan ustaz. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah peternak dengan pertimbangan dapat memberikan data yang lengkap dan masyarakat sekitar.

Pemilik peternakan ayam potong di desa Salahaji ada 10 orang peternak, masing-masing peternak memiliki beberapa orang karyawan yaitu 10 orang.

Table 1.2 Nama Responden dan Informan

No	Nama	Alamat	Jabatan / Instansi	Posisi Dalam Penelitian
1.	Hairuddin	Desa Salahaji	Pemilik Peternakan Ayam	Responden
2.	Suparno	Desa Salahaji	Pemilik Peternakan Ayam	Responden
3.	Suryanto	Desa Salahaji	Pemilik Peternakan Ayam	Responden
4.	Hamdan	Desa Salahaji	Masyarakat	Responden
5.	Suparman	Desa	Masyarakat	Responden

³⁵ Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 197 & 229.

		Salahaji		
6.	Ponimen	Desa Salahaji	Masyarakat	Responden
7.	Suhardi	Desa Salahaji	Sekretaris	Informan
8.	Ustaz Adi Mukhtar, S.Pd.I	Desa Salahaji	Ustaz	Informan
9.	Jonatan Norman Ketaren, S.Pt	Stabat	Kasi Usaha Peternakan /Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kab. Langkat	Informan

Sumber: Data dari Sekretaris desa Salahaji.

1.9.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.³⁶ Pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, lebih ditekankan pada fenomena, sosial, ekonomi, agama yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi yang dilakukan

³⁶ Penelitian Kualitatif, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif (diakses 29/04/2020).

secara langsung turun ke lapangan, tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan melihat langsung situasi yang terjadi mengenai peternakan ayam potong di desa Salahaji.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³⁷

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka atau wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah diterapkan sebelumnya, dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara tidak struktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam (*indepth interview*), namun tetap terfokus pada permasalahan (*focused interview*).

Tujuannya dalam menggunakan dua macam wawancara tersebut adalah agar peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah dalam mencapai satu tujuan.

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁸ Dalam penelitian ini penelitian menggunakan kamera handphone untuk melakukan dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini.

1.9.5. Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data dan mengambil kesimpulan data yang terkumpul melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah dimana data yang telah terkumpul berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian, sedangkan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis maupun ungkapan tingkah laku yang diobservasi dari manusia.³⁹

Metode berfikir yang penulis gunakan dalam penarikan kesimpulan akhir dari proposal ini adalah cara berfikir induktif. Analisis induktif ialah bertolak dari posisi khusus lalu berakhir pada suatu kesimpulan yang sifatnya umum.⁴⁰

³⁸ Wahyu Yuslita dkk, "Analisis Pemanfaatan Network Attached Storage Sebagai Pusat Penyimpanan Data" dalam *Jurnal Jarkom*, Vol. 3. No. 2.2016, h. 91

³⁹ Burhan Ashafa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2000), cet ke-XVI, h.42.

Berdasarkan dari keterangan tersebut, maka dalam menganalisis sebuah data, penulis menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian, setelah itu data tersebut dianalisis kembali dalam menggunakan cara berfikir induktif yang berdasarkan fakta-fakta yang telah dilakukan observasi lapangan mengenai Usaha Peternakan Ayam Potong Di Tengah Pemukiman Ditinjau Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

1.9.6. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁴¹

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Artinya membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintah.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 267.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti penulis membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

⁴² *Ibid.*,h. 274.

1.10. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan rangkaian penulisan yang sistematis, sehingga mempermudah pemahaman bagi pembaca. Maka pembahasan dalam laporan ini penulis kelompokkan menjadi 4 BAB. Masing-masing BAB terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan digunakan sebagai landasan atau dasar penulisan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan teori tentang usaha peternakan dan etika bisnis Islam.

BAB III : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan yaitu tentang usaha peternakan ayam potong di tengah pemukiman ditinjau dalam perspektif etika bisnis Islam.

BAB IV : Penutup

Pada bab ini mencakup tentang dua hal, yakni kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Usaha Peternakan

2.1.1. Definisi Usaha Peternakan

Usaha Peternakan adalah suatu keseluruhan aktivitas manusia yang berhubungan dengan memelihara, mengembangbiakkan, dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil kegiatan tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup.⁴³ Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, menyatakan bahwa peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya.⁴⁴

Klasifikasi peternakan berdasarkan hewan ternak terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- a) Ruminansia merupakan sebutan untuk kelompok hewan ternak jinak yang berkuku atau disebut juga mamalia berkuku. Diserap dari bahasa Yunani *ruminare* yang memiliki arti memamah biak, sehingga dapat disebut memamah biak. Dalam sistem pencernaan hewan tersebut ialah pakan yang telah dikunyah masuk kedalam rumen melalui *esophagus* dan di simpan sementara di *rumen*. Lalu, makanan menuju *retikum* untuk dicerna. Kemudian dikeluarkan kembali ke mulut. Dikunyah kembali dan ditelan lagi ke

⁴³ Gittinger, *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003).

⁴⁴ <https://www.bphn.go.id/Undang-Undangnomor18tahun2009pasal1tentangPeternakandanKesehatanHewanTernak> (diakses 04/09/2020).

retikulum. Proses inilah disebut memamah biak. Selanjutnya makanan masuk ke *omasum* dan terjadi penyerapan air. Lalu makanan masuk ke *abomasum* (perut masam) dan diteruskan ke usus halus. Di usus halus terjadi proses penyerapan sari makanan, sedangkan sisa makanan yang tidak terserap dikirim ke usus besar. Setelah mengalami penyerapan air, sisa makanan berupa ampas dikeluarkan melalui anus. Contohnya yaitu sapi, domba, kerbau, kambing, jerapah, rusa, unta, dan keledai.

- b) Non ruminansia merupakan sebutan untuk hewan yang hanya memiliki satu lambung. Artinya hewan tersebut mengambil makanannya menggunakan paruh kemudian ditelan, makanan tersebut di simpan di tembolok untuk dilunakkan dan dicampur dengan getah pencernaan. Kemudian digiling dalam empal. Fungsi utama empal adalah untuk memperkecil ukuran partikel makanan. Lalu makanan bergerak melalui lekukan usus. Bahan makanan bergerak melalui usus halus yang dindingnya mengeluarkan getah usus. Saluran pencernaan yang relatif pendek pada hewan ternak non ruminansia hanya berlangsung selama lebih kurang 4 jam. Contohnya yaitu babi, kuda, sedangkan unggas diantaranya yaitu ayam, bebek dan itik.⁴⁵

2.1.2. Faktor Produksi Peternakan Ayam Potong/*Broiler*

Faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi ternak ayam potong/*broiler* yaitu:⁴⁶

⁴⁵ <https://www.pertanian.go.id/hewanternakruminansiadannonruminansia>.(diakses 04/09/2020).

⁴⁶ Prassanti Kusuma Wardhani, “Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging” (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012), h. 41.

a. Lahan

Lokasi lahan untuk peternakan ayam potong/*broiler* sebaiknya jauh dari pemukiman penduduk. Lokasinya lebih baik tidak jauh dari pusat pemasokan bahan baku dan pemasaran agar terhindar dari resiko kecelakaan, biaya transportasi yang dikeluarkan rendah, serta mendapatkan kondisi ayam dapat lebih segar. Selain dalam pemilihan lokasi, sebaiknya termasuk areal agribisnis agar tidak terjadi penggusuran.

b. Kandang dan Peralatan Kandang

Kandang memegang peranan penting dalam sebuah peternakan ayam potong. Bangunan kandang hendaknya memenuhi persyaratan teknis, tujuannya untuk melindungi ternak ayam potong terhadap lingkungan yang merugikan, menghemat tempat, dan menghindari dari gangguan binatang buas.

Peralatan kandang yang digunakan dalam usaha peternakan ayam tersebut adalah tempat pakan, tempat minum, lampu listrik, litter dan peralatan lainnya seperti drum air, ember, garfu pembalik sekam, dan *blower* atau kipas angin.

Adapun syarat konstruksi kandang yang baik adalah:

- 1) Terdapat sirkulasi udara.
- 2) Arah kandang membujur timur-barat untuk menghindari sengatan matahari.

- 3) Tinggi tiang harus ideal, yakni 7 meter ke atap dan 4 meter ke tepi.
- 4) Kapasitas kandang harus ideal, yakni 1 meter per 9 ekor ayam.
- 5) Atap kandang disesuaikan dengan iklimnya.⁴⁷

c. *Day Old Chick* (Anak Ayam)

Day Old Chick adalah komoditas unggulan perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam berproduktifitas tinggi serta memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh komoditas adalah memiliki proses pertumbuhan yang sangat cepat.

Menurut Kartasudjana mengatakan bahwasanya pemerintah telah mengeluarkan surat keputusan tentang persyaratan mutu bibit ayam potong/ *broiler* yakni:

- 1) Bobot kuri untuk umur sehari atau DOC adalah 37-45 gram.
- 2) Kondisi bibit sehat.
- 3) Kaki normal dan dapat berdiri tegak.
- 4) Tampak segar dan aktif.
- 5) Tidak terdehidrasi.
- 6) Tidak ada kelainan dan bentuk cacat fisik.
- 7) Sekitar pusar dan dubur kering, serta pusat tertutup.
- 8) Warna bulu seragam, sesuai warna galur (strain) serta kondisi kering dan berkembang.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 42.

9) Jaminan kematian kuri/DOC pada saat penerimaan minimal 2%.

Bibit yang baru datang, dilakukan penanganan dimulai dari:

- 1) Penimbangan untuk mengetahui bobot rata-rata DOC.
- 2) Penyeleksian untuk mengetahui kualitas dari DOC yang baik.⁴⁸

d. Pemanas atau *brooder*

Pemanas atau *brooder* berfungsi sebagai pengganti indukan alami untuk memberikan kehangatan bagi anak ayam yang baru menetas (DOC).

Suhu di dalam kandang terutama pada awal pemeliharaan harus diperhatikan agar tercipta suhu lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan ayam. Dengan adanya pengaturan suhu ini menjadi titik awal kesuksesan peternakan. Selain sebagai penghangat, pemanas juga berfungsi menstimulus fungsi-fungsi organ ayam, termasuk fungsi pengatur suhu badan. Ayam merupakan hewan berdarah panas (*homeothermal*) yang masih dikategorikan hewan peralihan yang berdarah dingin ke hewan yang berdarah panas sejati seperti mamalia.

Oleh karena itu, ketika baru menetas pengatur suhu badannya belum berfungsi dengan sempurna. Salah satu agar mengatasi masalah tersebut yaitu dengan dibuatkannya pemanas buatan atau *brooder*. Ada beberapa jenis pemanas buatan yang digunakan dikandang ayam yakni:

⁴⁸ *Ibid.*, h. 43.

infra redgas brooder (gasolek), semawar, serta pemanas batu bara, dan serbuk kayu.

e. Pakan

Pakan merupakan kumpulan bahan makanan pokok yang layak untuk dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu. Aturan tersebut mengikuti nilai kebutuhan gizi dari bahan makanan yang digunakan. Dalam pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan nutrisi yang dibedakan berdasarkan tingkat umur.

Apabila menggunakan pakan dari pabrik, maka jenis pakan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ayam. Dibedakan menjadi dua tahap. Tahap pertama disebut tahap pembesaran (umur 1-20 hari), yang harus mengandung kadar protein minimal 23%. Sedangkan tahap kedua disebut tahap penggemukan (umur diatas 20 hari), yang menggunakan pakan berkadar berprotein sebesar 20%, jenis pakan biasanya tertulis di kemasannya, yang berdasarkan perhitungan *Feed Convertation Ratio (FCR)*, cara menghitungnya yaitu jumlah pakan selama dalam pemeliharaan dibagi dengan total bobot ayam yang telah di panen, dimana semakin rendah angka *FCR*, maka semakin baik pula kualitas pakan, dikarenakan lebih efisien.⁴⁹

f. Pencatatan atau *Recording*

Pencatatan atau *recording* ini sangat diperlukan, tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam usaha ternak ayam

⁴⁹ *Ibid.*,h. 44.

potong/*broiler* baik ditinjau dari segi ekonomis maupun dari segi teknik, memantau semua kegiatan dalam membudidayakan ayam potong, sebagai evaluasi dan tindak lanjut kegiatan budidaya pada periode berikutnya.

Pencatatan atau *recording* perlu dilakukan setiap hari meliputi kematian ayam, penggunaan pakan, program pengobatan berat tubuh ayam, vaksinasi dan pemberian vitamin.

Dalam pencatatan atau *recording* ayam potong/*broiler* biasanya berisi: nama perusahaan peternakan, nomor kandang, strain ayam, tanggal menetas, tanggal penerimaan, jumlah ayam, jumlah kematian ayam, pemberian pakan, vaksinasi (jenis, dosis dan cara), obat-obat yang digunakan, bobot badan ayam, dan konversi pakan.⁵⁰

g. Sekam

Sekam adalah bagian dari bulir padi yang sudah terpisah setelah proses penggilingan.⁵¹ Umumnya sekam dapat digunakan sebagai media bakar batu bata, media lantai kandang hamster, media atau bahan kerajinan tangan, dan lain-lain. Pada usaha ternak ayam potong/*broiler*, semua kandang ayam beralaskan sekam dengan ketebalan antara 8-10 cm. Sekam umumnya dijual dengan harga Rp7.000 per karungnya.

Berikut beberapa kelebihan kandang beralaskan sekam (non panggung) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengurangi angka cidera pada kaki ayam probiotik.
- 2) Efisien tenaga dan biaya .

⁵⁰ *Ibid.*, h. 45.

⁵¹ *Ibid.*, h. 46.

- 3) Memudahkan peternak dalam pemeliharaan kandang.
- 4) Memberikan rasa aman dari resiko jatuh atau kecelakaan kepada peternak.

Jumlah sekam yang digunakan per kandang berbeda-beda, ukurannya adalah apabila luas kandang 700m, maka jumlah sekam yang dibutuhkan dalam kandang tersebut yakni sebanyak 25 karung.

h. Tenaga kerja

Tenaga kerja sangat diperlukan untuk kegiatan operasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang dan sebagainya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam potong/*broiler* adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara.

Pada umumnya jumlah populasi ayam sebanyak 4000-6000 ekor mampu dipelihara oleh satu orang tenaga kerja, jika pengelolaan usaha ternak secara manual atau tanpa alat-alat otomatis. Apabila pengelolaannya menggunakan alat-alat otomatis seperti tempat minum otomatis, maka satu orang tenaga kerja mampu memelihara sebanyak 10.000 ekor ayam potong/*broiler*.⁵²

⁵² *Ibid.*, h. 47.

i. Pemeliharaan Ayam Potong/*Broiler*

Secara umum pemeliharaan ayam potong/*broiler* meliputi perkandangan, pemilihan bibit, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pola pemberian ransum.⁵³

2.2. Etika Bisnis Islam

2.2.1. Pengertian Etika, Bisnis dan Bisnis Islam

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos* yang berarti tempat tinggal, kandang, kebiasaan, watak, adat, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti kebiasaan. Kata etika dapat juga diartikan sebagai moral. Etika sebagai praktis berarti nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh mana dipraktikkan atau tidak dipraktikkan, meskipun seharusnya dipraktikkan. Etika bisnis merupakan istilah yang berkaitan dengan perilaku etis atau tidak etis yang dilakukan oleh manajer atau pemilik suatu organisasi.⁵⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika memiliki arti yaitu ilmu yang membahas tentang apa yang baik atau apa yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan nilai-nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan maupun masyarakat. Istilah etika dalam syariah yaitu disamakan dengan akhlak, budi pekerti, moral,

⁵³ *Ibid.*, h. 48.

⁵⁴ Dede Saripah, *Etika Bisnis Pada PT UNILEVER* (Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma), 2015.

sopan santun, dan sebagainya. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara yang baik maupun yang buruk antara terpuji dan tercela.⁵⁵

Jadi, dari pengertian diatas etika merupakan tingkah laku, watak, kebiasaan atau akhlak yang menentukan baik atau buruk, salah maupun benar dalam kehidupan sehari-hari.

Bisnis adalah pertukaran baik jasa, barang maupun uang yang saling menguntungkan serta memberi manfaat. Bisnis berlangsung dikarenakan ketergantungan antara individu, adanya peluang Internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar kehidupan. Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan, mempertahankan kelangsungan hidup dalam perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial.⁵⁶

Dalam realitanya, bisnis berjalan sebagai suatu proses yang telah menjadi kegiatan manusia sebagai individu ataupun masyarakat tujuannya untuk mencari sebuah keuntungan serta memenuhi keinginan dan kebutuhan akan hidupnya. Sedangkan etika telah ditelaah sebagai sebuah kedipsilinan ilmu yang mandiri dan dikarenakan terpisah dari bisnisnya.

Bisnis Islam dapat diartikan menjadi sebuah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan

⁵⁵ Departemen Prasetio dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 121.

⁵⁶ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Penerbit KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), h. 4

hartanya (barang/jasa) termasuk keuntungannya, namun dibatasi dalam cara perolehan hartanya (ada aturan halal dan haram).⁵⁷

Bisnis di dalam Al-Quran selalu bertujuan untuk dua keuntungan, yaitu keuntungan duniawi dan ukhrawi. Bisnis yang bersifat duniawi ialah yang mencakup penjelasan tentang jual beli yaitu apabila dilakukan secara tunai, maka harus atas dasar kerelaan masing-masing pelaku. Namun, apabila tidak dilakukan secara tunai, maka akan ada suatu tuntunan untuk menuliskan transaksi tersebut, dengan adanya dua saksi dan tidak mengurangi jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Sedangkan bisnis yang bersifat ukhrawi menjelaskan bahwa bisnis dan etika transendental adalah suatu hal yang dapat dipisahkan bisnis Islam, karena merupakan manifestasi dari mengingat Allah.⁵⁸

Di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan hanya mencari sebuah keuntungan saja, melainkan mencari keberkahan yaitu kemantapan dari usaha tersebut dengan memperoleh keuntungan yang sewajarnya dan diridhoi oleh Allah Swt.

2.2.2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut bersumber dari yang tertulis dan tidak tertulis, apabila seseorang melanggar sebuah peraturannya,

⁵⁷ *Ibid.*, h. 12.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 13.

maka dia akan mendapatkan sanksi dan sanksi tersebut berbentuk secara langsung dan tidak langsung.⁵⁹

Tujuan etika bisnis adalah memberikan batasan-batasan tertentu bagi para pelaku yang menjalani bisnis yang baik, serta tidak merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, membuka mata manusia, agar mengetahui mana yang baik dan yang buruk sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.⁶⁰

Etika bisnis sangatlah penting terhadap lingkungannya. Dikarenakan ketika menjalankan sebuah bisnis tidak boleh merusak lingkungan serta harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnisnya. Salah satunya menjaga lingkungannya dengan cara rutin dalam membersihkan lingkungan supaya terbebas dari limbah yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis Islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya etika bisnis Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha ekonomi khususnya dalam perdagangan dari sudut pandang yang baik dan yang buruk serta benar dan salah didalam dunia bisnis menurut Al-Quran dan Hadits.

⁵⁹ Ihram Fahmi, *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239.

⁶⁰ [Http://id.m.wikipedia/wiki/Etik-bisnis.com](http://id.m.wikipedia/wiki/Etik-bisnis.com). Diunduh Pada Tanggal 16/05/2020.

⁶¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Dalam Industri Teoritis Dan Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 84.

2.2.3. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang dikembangkan oleh etika bisnis Islam diantaranya adalah:

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan cara biasanya memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.
- c. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis yang modern ini yang semakin jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.⁶²

⁶² Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 76.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Tentang Desa Salahaji



Gambar 3.1. Sketsa Peta Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

Desa Salahaji adalah desa yang terletak di Pesisir Timur Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Aceh yaitu daerah Aceh Tamiang. Desa Salahaji merupakan desa yang cukup tua dan berdiri sejak abad ke-19, hal ini ditandai dengan adanya saksi sejarah dan bangunan tua yang ada maupun arsip yang tertinggal. Masa itu, lalu lintas darat masih minim di segala jalur perdagangan baik dari Aceh menuju Salahaji maupun sebaliknya. Transportasi menggunakan kapal Tongkang dari jalur laut, melalui Selat Haji (awal nama dari Salahaji). Selat Haji adalah jalur yang dilalui oleh masyarakat Aceh yang berangkat untuk menunaikan ibadah haji dan berdagang di masa jalur laut. Maka dari itu, daerah

pesisir atau daerah tersebut disebut “Selat Haji” dan saat ini penyebutannya berubah menjadi “Salahaji”. Itulah awal mula nama Salahaji. Seiring dengan perkembangannya desa Salahaji pernah memiliki Dermaga yang disinggahi oleh pedagang-pedagang asing pada masa itu. Di tahun 70-an daerah ini juga pernah didiami oleh pengusaha-pengusaha yang berjaya di masanya seperti toko mas serta toko lainnya, dan juga PT Mazda, PT Scofindo yang mengangkut hasil karet dan minyak kelapa sawit melalui jalur laut.⁶³

Namun sejak dibukanya jalan darat di tahun 70-an keatas jalur darat lintas Sumatera sampai Aceh, menyebabkan transportasi laut berangsur-angsur surut dan hilang. Desa Salahaji dahulunya adalah salah satu desa dari kecamatan Besitang, seiring dengan perkembangan zaman dan pemekaran kecamatan menjadi kecamatan Pematang Jaya. Maka desa Salahaji sekarang berkecamatan Pematang Jaya yang berkabupaten Langkat. Luas wilayah keseluruhan ± 5. 900 Ha.⁶⁴

Keadaan demografi desa Salahaji adalah desa yang sebelah Timur berbatas dengan desa Serang Jaya, kemudian sebelah Barat berbatas dengan Aceh atau kecamatan Kejuruan Muda, kemudian sebelah Utara berbatas dengan Aceh atau kecamatan Kejuruan Muda, dan sebelah Selatan berbatas dengan desa Suka Jaya kecamatan Besitang dan desa Pangkalan Siata. Keadaan sosial masyarakat desa Salahaji adalah majemuk dan mempunyai rasa persatuan yang kuat serta swadaya yang masih tinggi. Baik sifat gotong royong dan rasa solidaritas yang

⁶³Laporan Profil Desa Salahaji, Kantor Desa Salahaji, Tahun 2020, h.1.

⁶⁴ Laporan Profil Desa Salahaji, Kantor Desa Salahaji, Tahun 2020, h.1.

tinggi. Masyarakat desa Salahaji terdiri dari berbagai ras suku diantaranya adalah Aceh, Batak, Jawa, Banjar, Tamiang, Karo, dan Nias. Jumlah penduduk desa Salahaji sebanyak 3164 jiwa dari 871 kepala keluarga (KK). Walaupun masyarakat desa Salahaji terdiri dari status sosial dan ras suku yang berbeda namun masih mempunyai rasa patriotisme dan persatuan yang tinggi.⁶⁵

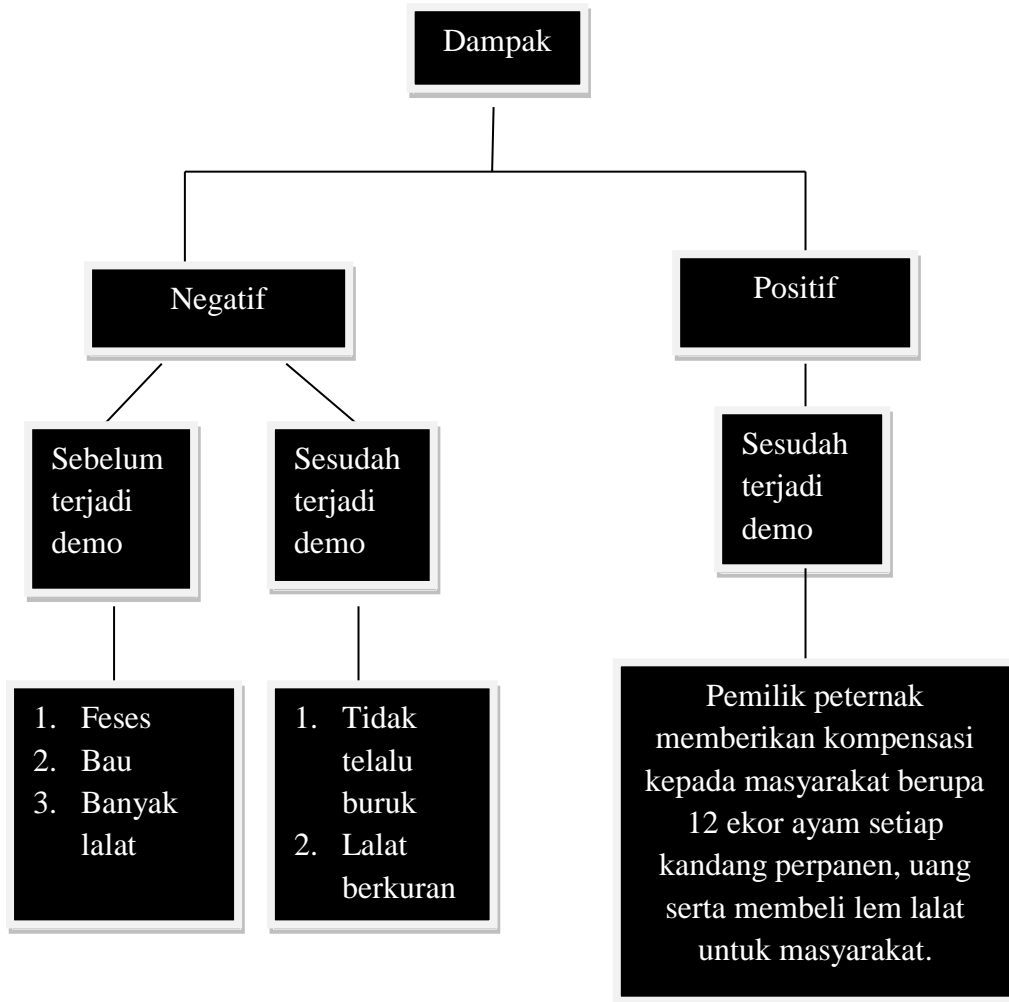
Terdapat berbagai macam mata pencarian/penghasilan penduduk desa Salahaji mulai dari sebagai jasa (PNS, bidan swasta, perawat swasta, guru swasta, dan pensiunan PNS), pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, industri kecil, menengah, dan besar, kerajinan rumah tangga, dan lainnya. Mayoritas mata pencarian masyarakat adalah di bidang pertanian yaitu berjumlah 437 orang.⁶⁶

Sementara usaha dalam bidang peternakan yang berada di desa Salahaji merupakan usaha yang maju yang sudah hampir 8 tahun berjalan dengan baik dan beroperasi hingga saat ini. Di desa Salahaji terdapat 10 peternakan ayam potong, namun pada penelitian ini penulis hanya mengambil 3 responden yaitu Bapak Hairuddin, Bapak Suparno, dan Bapak Suriyanto.

⁶⁵ Laporan Profil Desa Salahaji, Kantor Desa Salahaji, Tahun 2020, h.2.

⁶⁶ *Ibid.*

3.2. Dampak Usaha Peternakan Ayam Potong Terhadap Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat



Gambar 3.2. Dampak Usaha Peternakan Ayam Potong Terhadap Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

Usaha peternakan ayam potong yang berada di tengah pemukiman masyarakat pasti memberi dampak baik itu secara negatif maupun positif. Dampak negatif biasanya disebabkan oleh abainya peternakan terhadap masalah lingkungan, terutama terkait dengan masalah pengelolaan limbah dari usahanya

sehingga masyarakat banyak yang mengeluh dengan adanya usaha peternakan ayam tersebut.

Seperti hasil wawancara bapak Suparman selaku masyarakat yang mengatakan:

Dulu awalnya iya tapi sekarang setelah kita buat solusinya dengan pembakaran kotoran atau penimbunan kotoran yang jaraknya jauh dari pemukiman. Karena dulu yang disebabkan limbah yaitu lalat, baunya, kotoran yang bisa membuat penyakit seperti malaria, muntah mencret dan segala macam.⁶⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan dari responden 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum terjadi demo masyarakat, limbah yang disebabkan dari peternakan ayam tersebut berupa lalat, bau serta kotorannya memang memberikan dampak buruk bagi masyarakat yang berada dekat dengan sekitaran peternakan. Tidak bisa dipungkiri bahwa lalat dapat mengganggu kenyamanan hidup manusia dan hewan serta menularkan penyakit. Dari hasil wawancara bapak Suparman yaitu solusi dari demo yang terjadi di masyarakat setempat adalah dengan membuat pembakaran kotoran atau penimbunan kotoran yang jaraknya jauh dari pemukiman.

Selain itu, dampak negatif yang dirasakan masyarakat desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat tidak terlalu mengganggu, karena setelah terjadi demo, masyarakat desa Salahaji sepakat membuat sebuah tim yang

⁶⁷ Bapak Suparman, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 05/01/2021.

bertugas untuk mengontrol setiap hari kandang peternakan ayam potong. Berikut hasil wawancara bapak Hamdan selaku masyarakat yang mengatakan:

Sebelum terjadi demo peternakan ayam potong ini sangat mengganggu pemukiman, setelah dibuat tim petugas yang mengontrol peternakan ayam potong, peternakan tersebut yang dapat mengganggu pemukiman disebabkan oleh lalat, bau kotoran baik itu yang berjarak dari 50 meter dari rumah masyarakat itu tidak boleh. Dulu sebelum ada tim petugas ini, apabila kita berada diluar rumah, kita tidak sanggup karena bau tersebut menyengat di sekitaran perumahan masyarakat. Bau ini disebabkan oleh adanya kotoran yang bercampur dengan air minum ayam yang menyebabkan terjadinya lalat.⁶⁸

Berdasarkan apa yang disampaikan dari responden 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari peternakan ayam potong untuk saat ini tidak ada masalahnya setelah didemo, dikarenakan masyarakat desa Salahaji sepakat membuat sebuah tim dengan tujuan untuk mengontrol setiap hari kandang para peternak, agar para peternak tidak semena-mena dalam membuang limbah peternakan yang berupa feses, sisa pakan dan air dari pembersihan ternak yang menimbulkan bau tidak sedap di sekitar lokasi peternak tersebut. Hal ini yang dapat mengundang lalat dan sebagai tempat berkembang biaknya.

Untuk itulah para peternak ayam potong diwajibkan untuk bertanggung jawab atas pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut. Seperti yang disampaikan oleh beberapa responden berikut ini: berdasarkan hasil

⁶⁸ Bapak Hamdan, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2021.

wawancara dari bapak Hairuddin selaku peternak yang mengatakan “dijual ke Berastagi untuk dijadikan pupuk sayuran.”⁶⁹

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan bapak Suparno selaku peternak yang mengatakan “limbah yang berupa taik-taik ayam itu dibawak ke Berastagi untuk dijadikan pupuk sayuran. (ehemm) Sedangkan ayam yang mati itu ada yang belik untuk dikasih ke ternak ikan lele.”⁷⁰

Demikian pula juga disampaikan oleh bapak Suryanto selaku peternak mengatakan “cara mengelolanya kalau disini dijual ke Berastagi, taik-taik tersebut dikerok lalu masukkan goni baru dijual, kalau dikelola di kampung mudah saja tapi banyak yang komplain dikarenakan banyak lalat. Sedangkan ayam yang mati dijual untuk dijadikan makan ikan lele.”⁷¹

Berdasarkan apa yang disampaikan dari ketiga responden tersebut dapat disimpulkan bahwa limbah yang berupa kotoran ayam dijual ke Berastagi guna untuk pupuk sayuran. Apabila dikelola di kampung sendiri, maka banyak masyarakat yang mengeluh dikarenakan menjadi tempat perkembangbiakkan lalat dan meningkatkan populasi lalat di pemukiman tersebut. Sedangkan ayam yang sudah mati tersebut dibeli oleh peternak ikan lele guna untuk pakannya.

Usaha peternakan ayam potong di desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat sebelum terjadinya demo menimbulkan dampak negatif

⁶⁹ Bapak Hairuddin, hasil wawancara dengan peternak di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2020.

⁷⁰ Bapak Suparno, hasil wawancara dengan peternak di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2020.

⁷¹ Bapak Suryanto, hasil wawancara dengan peternak di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 30/12/2020.

bagi masyarakat yang berupa pencemaran bau busuk yang disebabkan dari kotoran ayam potong, keadaan ini diperparah lagi oleh sikap peternak yang tidak menangani pengolahan limbah dengan baik di sekitaran peternakan. Hal inilah yang menimbulkan konflik antara peternak dengan masyarakat. Namun, setelah terjadi demo masyarakat di tengah pemukiman, masyarakat membuat sebuah keputusan untuk para peternak bahwasanya jika kandang ayam potong kotor, dan peternak masih keras kepala tidak membersihkan kandang tersebut, maka masyarakat akan menutup kandang ayam potong ataupun kandang ayam tersebut diberhentikan terlebih dahulu selama 2 bulan. Seiring berjalannya waktu, dengan terjadi demo masyarakat setempat peternak lebih memperhatikan terhadap kebersihan kandang ayam. Seperti hasil wawancara dari bapak Hamdan selaku masyarakat mengatakan “sekarang tidak terganggu, sebelumnya ada terganggu tapi ada proses untuk perubahan. Perubahannya kalau peternak susah dibilangi harus ditutup.”⁷² Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak negatif yang dirasakan tidak terlalu mengganggu warga sekitar, dikarenakan adanya aturan masyarakat setempat.

Lebih lanjut, disisi lain usaha peternakan ayam potong menimbulkan dampak positif bagi masyarakat yaitu mendapatkan kontribusi dari para pemilik usaha peternakan ayam potong, lebih mudah memperoleh daging ayam untuk acara-acara tertentu dengan harga murah dibandingkan harga di pasar dan menambahkan lapangan pekerjaan. Seperti hasil wawancara dengan bapak Suparman selaku masyarakat mengatakan “ada dua hal keuntungannya yaitu

⁷² Bapak Hamdan, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2020.

mengurangi tenaga kerja pengangguran dan apabila masyarakat membutuhkan daging ayam itu lebih murah beli di peternakan daripada di pasaran, kita tidak susah cari ayam ke pasar, cukup di peternakan.”⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terlepas dari dampak negatif yang diberikan oleh peternakan ayam potong, ternyata terdapat juga dampak positif dari usaha peternakan ini seperti hasil wawancara dengan bapak Suparman menyatakan bahwa masyarakat sendiri diberikan keuntungan dengan adanya peternakan yang dekat dengan pemukiman yaitu seperti mendapatkan lowongan pekerjaan, dan juga dapat membeli daging ayam dengan jarak yang dekat dengan harga yang murah dibandingkan harga di pasaran.

Sejalan dengan etika bisnis Islam bahwasanya setiap jual-beli harus saling menguntungkan antara penjual maupun pembeli, serta berdampak baik bagi masyarakat sekitar. Salah satunya peternak yang memberikan kompensasi kepada masyarakat yang berdampak oleh limbah.

Seperti hasil wawancara dari bapak Ponimen selaku masyarakat mengatakan:

Keuntungan yah satu ada dana untuk dusun, satu kandang ayam itu Rp. 200.000, nah untuk itu untuk bersama kalau untuk pribadi tidak ada. Kalau dikasih ayam itu ada beginilah kalau satu putaran itukan 12 ekor ayam, 10 dibagikan masyarakat yang 2 ekor ayam untuk yang bagi, udah gitukan sekali panen udah habis, yah kita kebagiannya panen depan gitu. Bergiliran. Lalu satu kandang itu

⁷³ Bapak Suparman, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 05/01/2021.

Rp. 250.000 untuk bangun-bangun jalan yang rusak bisa ditimbun.⁷⁴

Sama halnya dengan pernyataan dari bapak Hamdan mengatakan bahwa:

Keuntungannya banyak, yang utama para pengusahanya, orang kita yang di desa untuk membantu masyarakat yang pengangguran dan membantu juga untuk masyarakat sini yang kurang mampu untuk membeli ayam di pasar dengan harga Rp. 20.000 dikasih, kalau mau beli banyak untuk orang pesta dikasih harga sebesar Rp. 18.000 satu kilo untuk masyarakat. Sedangkan kalau beli di pasar sebesar Rp. 22.000. Ini harganya khusus desa Salahaji tidak keluar dari lingkungan lain. Terus ada bantuan berupa sebesar Rp. 250.000 per kandang, dana ini diperuntukkan untuk masyarakat salah satunya untuk bantuan remaja masjid dan bantuan untuk jalan yang berlubang, sedangkan untuk masyarakat sebesar 10 ekor ayam. Untuk kedepannya apabila ada keluhan dari masyarakat, kita datangi kandang yang mana yang bermasalah, lalu saya *pending* selama 2 bulan, untuk saat ini aman-aman saja tidak ada keluhan masyarakat. Jadi, apapun keluhan masyarakat sudah dipenuhi, selama pembongkaran ayam belum ada yang mengeluh dan mengaduh sejak ditutup tidak ada demo lagi.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Ponimen dan bapak Hamdan dapat disimpulkan bahwa setiap tahap panen ayam potong, pemilik peternak memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa uang sebesar Rp. 250.000 per kandang, dan 12 ekor ayam. Uang tersebut digunakan untuk sarana pembangunan desa seperti pembuatan jalan berlubang dan digunakan bantuan remaja masjid.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Usaha Peternakan Pasal 1, menyatakan bahwasannya setiap

⁷⁴ Bapak Ponimen, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2020.

⁷⁵ Bapak Hamdan, hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 29/12/2020.

perusahaan peternakan wajib memiliki izin usaha Peternakan.⁷⁶ Artinya dalam suatu pendirian usaha peternakan wajib adanya izin usaha dimana dengan adanya pendoman perizinan dan pendaftaran usaha peternakan guna mempermudah dan memberikan kepastian usaha di bidang peternakan bagi aparaturnya yang bertugas di bidang pengawasan usaha peternakan di Kabupaten/Kota.

Demikian pula hasil wawancara dengan bapak Suhardi selaku sekretaris desa mengatakan “kalau memiliki izin baru satu peternak, itupun surat tanda daftar peternakan rakyat, sedangkan yang peternak lainnya tidak ada, kenapa? karena hanya surat pernyataan masyarakat bahwasanya mereka mendirikan peternakan ayam di daerah lingkungan tersebut.”⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 dapat disimpulkan bahwanya baru satu peternak di desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat yang memiliki izin peternak itupun surat tanda daftar peternakan rakyat sedangkan peternak yang lainnya tidak memiliki izin dari dinas peternakan melainkan hanya izin dari masyarakat yaitu surat pernyataan pendirian kandang ayam.

Dalam melakukan usaha peternakan ayam diwajibkan setiap pengusaha peternakan memiliki izin dari pemerintahan daerah kabupaten/kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jonatan Norman Ketaren, S.Pt selaku Kasi Usaha Peternakan di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat mengatakan “untuk 15.000 ekor ayam ke atas baru ada AMDALnya dan DPLH

⁷⁶ <https://www.pertanian.go.id/PeraturanMenteriPertanianRepublikIndonesiaNomor14tahun2020tentangUsahaPeternakanPasal1>.

⁷⁷ Bapak Suhardi, hasil wawancara dengan sekretaris di Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya, tanggal 25/02/2021.

(Dampak Pengendalian Lingkungan Hidup), sedangkan 15.000 ekor ayam ke bawah ada suratnya yaitu SPPL (Surat Pengendalian Pemantauan Lingkungan).”⁷⁸

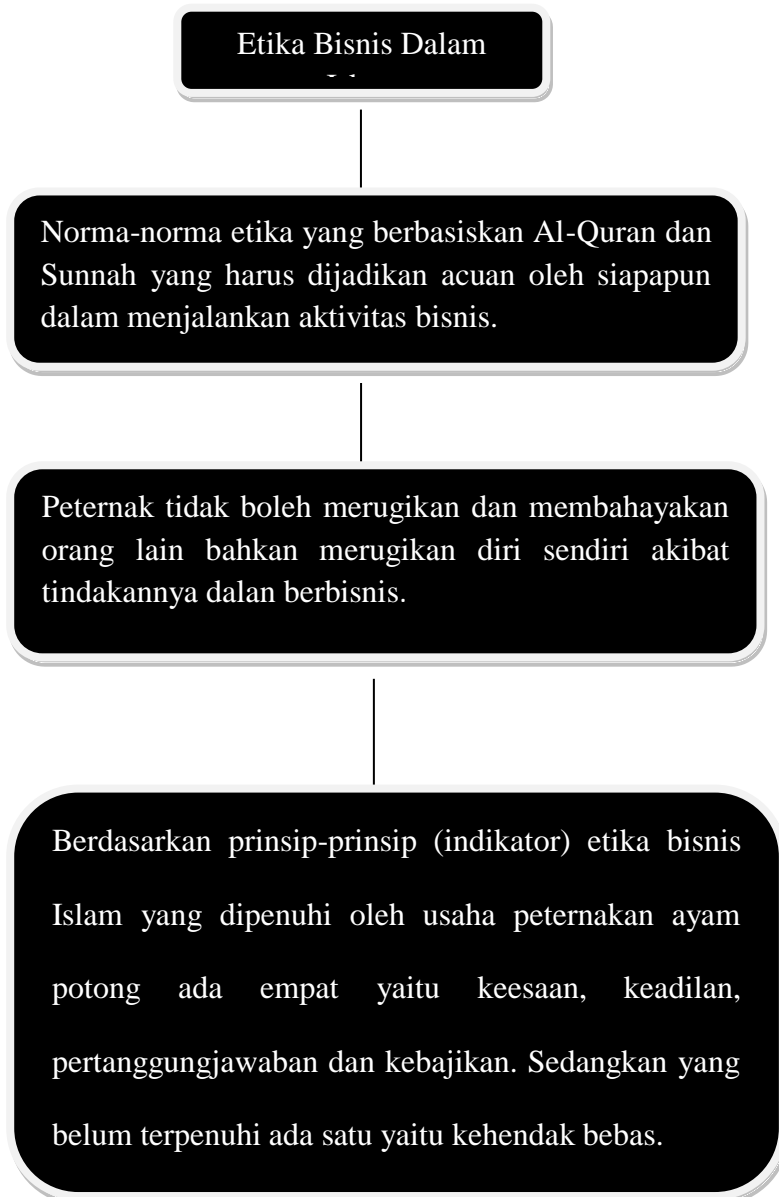
Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya jika jumlah ternak ayam di atas jumlah 15.000 ekor ayam potong wajib memiliki izin usaha dan memiliki AMDAL, sedangkan jika dibawah 15.000 ekor ayam potong, maka tidak diwajibkan untuk memiliki izin usaha peternakan, akan tetapi masih diwajibkan untuk memiliki tanda daftar usaha peternakan dari dinas peternakan.

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk mengantongi AMDAL yaitu mempersiapkan dokumentasi berupa KTP, NPWP, SHM (Surat Hak Milik), dan izin tetangga serta SPPL (Surat Pengendalian Pemantau Lingkungan). Lalu yang lebih berkompeten untuk mengeluarkan AMDAL adalah Dinas Lingkungan sedangkan Dinas Peternakan bertugas untuk memberi rekomendasi lapangan tentang layak atau tidak usaha peternakan tersebut beroperasi.

Oleh sebab itu para pengusaha peternak ayam perlu mengantongi izin usaha peternakan tujuannya untukantisipasi tindakan yang dapat merugikan peternak. Harus diakui berdasarkan hasil wawancara dari bapak Jonatan Norman Ketaren, S.Pt bahwasanya meskipun tanpa mengantongi AMDAL para pengusaha peternak diharapkan memiliki tanggung jawab dan kesadaran kebersihan lingkungan.

⁷⁸ Bapak Jonatan Norman Ketaren, S.Pt, hasil wawancara dengan Kasi Usaha Peternakan di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat tanggal 19/02/2021.

3.3. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat



Gambar 3.3. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat.

Untuk mengatasi dampak yang terjadi di desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat, maka diperlukan pemahaman tentang etika bisnis Islam bagi para peternak supaya dapat meminimalisasi dampak limbah yang ditimbulkan. Berkaitan dengan etika bisnis, dalam menjalankan dan mengembangkan suatu bisnis, etika bisnis merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tersebut. Diketahui bahwa dalam menjalankan suatu bisnis peternakan tentunya harus memperhatikan lingkungan bisnis, sebagai seorang pebisnis diharuskan menjaga dan menciptakan lingkungan yang aman terbebas dari polusi yang dapat mengganggu lingkungan serta tidak boleh berbuat kerusakan dikarenakan menjaga lingkungan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Qashash ((28) : 77):

Allah SWT berfirman dalam surah Al – Qashash ((28) : 77).

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa jadikanlah tujuan pemerolehan harta ini untuk mencari pahala di sisi Allah dan carilah ridha Allah dalam berbagai nikmat

⁷⁹ AlFatih, *Al-Quran Mushaf Al Hilali dan Terjemahnya*, h. 394.

dan kebaikan yang telah diberikan oleh Allah kepadamu. Meskipun kamu beramal untuk akhirat, namun jangan meninggalkan kenikmatan yang halal sesaat di dunia, tanpa terlalu terhemat ataupun boros. Berbuat baiklah kepada para orang lain dengan cara memberi manfaat dan pertolongan sebagaimana Allah telah berlaku baik kepadamu dengan memberimu karunia yang banyak. Janganlah kamu berniat membuat kerusakan melalui ucapan dan perbuatan dusta, zalim, dan melakukan kekejian serta kemungkar. Jangan sampai kamu membuat Allah murka dengan berlaku sombong dan melakukan permusuhan karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, yang ucapan dan perbuatannya sama sekali tidak mengandung kebaikan. Merekalah orang-orang yang melakukan gangguan, kejahatan, dan kezaliman.⁸⁰

Seperti hasil wawancara dari bapak Adi Mukthar, S.Pd.I selaku ustaz mengatakan:

Kalau etika bisnis Islam terhadap peternakan ayam, nah konsekuensinya dampak terhadap peternakan ayam ini, kembali kepada peternak ayam tersebut, kalau peternak ayam tersebut bisa menjaga dengan kebersihan lingkungan daripada ternak yang ditenak tersebut, kandangnya ataupun ayam tersebut, maka tidak akan terjadi dampak negatif terhadap masyarakat. Makanya kita sebagai peternak ayam harus mengerti dengan situasi keadaan dimasyarakat. (ehemmm) Contohnya: ketika musim hujan ini akan menjadi dampak buruk bagi masyarakat, karena musim hujan begitu beternak ayam, nah kotorannya akan banyak, kalau tidak dibersihkan maka akan menimbulkan dampak bagi masyarakat.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 3 bahwasanya etika bisnis dalam usaha peternakan sangatlah penting bagi pelaku bisnis dikarenakan pelaku bisnis tersebut tidak diperbolehkan merugikan dan membahayakan orang lain

⁸⁰ Dr. 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 304.

⁸¹ Bapak Adi Mukthar, S.Pd.I, hasil wawancara dengan ustaz tanggal 08/01/2021.

bahkan merugikan diri sendiri akibat tindakannya dalam berbisnis. Maka dari itu, sebagai pelaku bisnis harus mengetahui tata cara berbisnis yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis.

Seperti yang diketahui bahwasanya dalam teori etika bisnis Islam, sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus mengedepankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Karena dengan adanya etika dalam berbisnis, maka akan membentuk suatu transaksi yang mengakibatkan kedua belah pihak merasa tidak dirugikan.⁸² Realitanya, para pelaku bisnis sering tidak mengindahkan etika dalam berbisnis.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Adi Mukthar, S.Pd.I selaku ustaz mengatakan:

Kalau menurut saya beretika bisnis yang baik dalam Islam adalah tentunya tidak saling merugikan kepada masyarakat, kalau kita ketahui etika itu adalah perilaku bagaimana akhlak kita kepada masyarakat. Masyarakat tidak merasa dirugikan dan pengusaha juga merasa menguntungkan dengan usahanya. Jadi, kalau kita berbisnis menurut Islam tentunya tidak keluar dari koridor aturan Islam dari Al-Quran dan Hadits itu sendiri yakan?. Bagaimana akhlak kita kepada masyarakat, bagaimana perilaku kita kepada masyarakat, kita harus tahu juga. Jangan kita bersenang, lantas masyarakat merasa dirugikan, karena memang kalau bisa saling menguntungkan kedua belah pihak.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya etika bisnis yang baik dalam Islam itu tidak saling merugikan antara kedua belah pihak, baik itu peternak

⁸² Muslic, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h. 9.

⁸³ Bapak Adi Mukthar, S.Pd.I, hasil wawancara dengan ustaz tanggal 08/01/2021.

maupun masyarakatnya. Maka dari itu, para pelaku usaha harus terlebih dahulu mengetahui tentang etika dalam bisnis yang sesuai aturan Al-Quran dan Hadits.

Hasil wawancara dengan bapak Adi Mukthar, S.Pd.I selaku ustaz mengenai kompensasi yaitu:

Itu sangat perlu sekali kompensasi karena memangkan di masyarakat ini sifatnya sosial, bagaimana dilihat kalau di masyarakat itu, masyarakat terikut di dalamnya, ikut di dalamnya merasakan, masyarakat ikut merasakan bau juga, kalau adanya lalat masyarakat itu ikut merasakan juga dengan resah lalat tersebut. Maka kompensasi itu perlu, kenapa? Karena saling pengertian, saling memahami, saling menghormati antara masyarakat. Kalaupun dia panen ayam, masyarakat dibagilah ayamnya persatu-satu ekor ayam, itu perlu, kalau emang tidak bentuk ayam, misalnya diberikanlah sebagian uang itu kepada masjid, sedekah dia dengan masjid, itu perlu, kenapa?, karena itu saling menjaga bagaimana pengusaha ayam dengan masyarakat di tempat tersebut. Seperti itu.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adi Mukthar, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi kepada masyarakat itu penting karena sudah seharusnya dalam hidup bermasyarakat itu saling memahami dan pengertian.

Seorang pembisnis muslim harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis, serta mengetahui tata cara dalam berbisnis. Berdasarkan prinsip-prinsip (indikator) etika bisnis Islam yang dipenuhi oleh usaha peternakan ayam potong ada empat yaitu keesaan, keadilan, pertanggungjawaban dan kebajikan.

⁸⁴ Bapak Adi Mukthar, S.Pd.I, hasil wawancara dengan ustaz tanggal 08/01/2021.

Sedangkan yang belum terpenuhi oleh usaha peternakan ayam potong ada satu yaitu kehendak bebas.⁸⁵

Keesaan diartikan ajaran tauhid menumbuhkan pengawasan *internal* (hati nurani) yang menumbuhkan berdasarkan iman dalam hati seorang muslim, dan menjadikan pengawasan dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa hati nurani seorang pembisnis tidak boleh merampas yang bukan haknya, juga tidak memanfaatkan kekurangan seseorang yang lemah, kebutuhan orang yang terdesak dalam masyarakat. Seperti halnya dalam bisnis peternakan ayam potong yang telah diteliti penulis bahwasanya peternak memiliki sikap tolong-menolong salah satunya peternak mengurangi tenaga kerja pengangguran dan menjual daging ayam dengan jarak yang dekat dengan harga yang murah dibandingkan harga di pasaran.

Keadilan diartikan sebagai perbuatan yang berlaku adil dan berbudi luhur, bersedia mengikuti kesalahan dan perhatikanlah komitmen keadilan, kebersamaan perlakuan individual dan toleran terhadap perbedaan yang tidak bertindak melampaui batas atau mengambil keuntungan yang tidak pantas dari kemalangan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya setiap dari kegiatan atau suatu bisnis yang didirikan tentunya harus selalu memikirkan keadilan bagi orang lain, agar tidak terdapat pihak-pihak lain yang dirugikan dari kegiatan bisnis tersebut. Seperti halnya dalam bisnis peternakan ayam potong yang telah diteliti penulis

⁸⁵ Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), h. 9.

bahwasanya peternak telah bersikap adil setelah terjadinya demo di masyarakat salah satunya peternak memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa 12 ekor ayam setiap kandang perpanen, uang serta membeli lem lalat untuk masyarakat.

Pertanggungjawaban itu adalah kepada beberapa pihak, yaitu: kepada dirinya sendiri, kepada orang-orang yang mempercayai seluruh kegiatan bisnis, kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis, kepada pihak ketiga yaitu masyarakat seluruhnya yang secara tidak langsung terkena akibat dari keputusan atau tindakan bisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya setiap manusia itu harus memiliki rasa tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan bisnisnya. Seperti halnya dalam bisnis peternakan ayam potong yang telah diteliti penulis bahwasanya peternak telah memiliki rasa tanggung jawab setelah terjadinya demo yaitu atas pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut. Sedangkan ayam yang sudah mati tersebut dibeli oleh peternak ikan lele guna untuk pakannya.

Kebajikan dapat diartikan sebagai perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribah dan berbuat baik seakan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakin Allah melihat.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya setiap manusia itu harus memiliki rasa kebajikan kepada pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan

bisnisnya yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Seperti halnya dalam bisnis peternakan ayam potong yang telah diteliti penulis bahwasanya masyarakat telah mendapatkan kontribusi dari para pemilik usaha peternakan ayam potong, dan masyarakat lebih mudah memperoleh daging ayam untuk acara-acara tertentu dengan harga murah dibandingkan harga di pasar.

Sedangkan yang belum terpenuhi oleh usaha peternakan ayam potong ada satu yaitu kehendak bebas, kehendak bebas adalah prinsip yang mengatur manusia dalam meyakini bahwa Allah hanya memiliki kebebasan mutlak, tapi Dia juga dengan sikap Rahman dan Rahim-Nya menganugerahkan kepada manusia untuk memilih jalan yang terbentang, antara kebaikan dan keburukan. Kebebasan seharusnya dikorelasikan dengan kehidupan sosial semisal ketika seseorang mendapatkan keuntungan yang melimpah maka kewajiban sebagai makhluk sosial tidak boleh terlupakan yaitu dengan membayar *zakat*, *infak*, maupun shodaqoh dengan orang disekitarnya yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, dimana usaha peternakan ayam potong yang telah diteliti penulis masih kurang dalam hal pembayaran zakat, hal ini bisa dilihat dari para pemilik usaha peternakan belum sepenuhnya melakukan kegiatan pembayaran zakat khususnya terhadap kandang ayam mereka. Karena berdasarkan wawancara dengan pak ustaz mengatakan bahwa pentingnya pembayaran zakat terhadap usaha peternakan ayam potong, dikarenakan hal ini berdasarkan bentuk empati kepada masyarakat yang merasakan dampak atau kurangnya rasa kenyamanan dari adanya peternakan ayam potong tersebut. Maka

dari itu, pentingnya diterapkan kehendak bebas seperti kesadaran membayar zakat.

3.4. Analisis Penulis terhadap Usaha Peternakan Ayam Potong di Tengah Pemukiman Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Usaha peternakan ayam potong menjadi objek penelitian yang penulis lakukan di desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat dimana adanya usaha peternakan ini membuat masyarakat resah karena menimbulkan dampak di pemukiman sekitar sehingga terjadinya demo. Usaha peternakan tersebut sudah hampir 8 tahun sejak akhir Maret 2012 berjalan dengan baik dan beroperasi hingga saat ini, pemilik usaha peternakan ayam potong yaitu Bapak Hairuddin, Bapak Suparno, dan Bapak Surianto.

Maka dapat penulis analisis bahwa respon dari masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam potong di desa Salahaji tidak menghiraukan keberadaan usaha peternakan, dimana setelah terjadinya demo tanggapan masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam potong tidak merespon buruk terhadap usaha peternakan ayam tersebut. Dampak limbah yang dirasakan masyarakat terhadap usaha peternakan tersebut yaitu ada dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya berupa adanya bau yang tidak sedap ketika musim penghujan sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di sekitaran usaha peternakan tersebut dan juga banyaknya lalat yang membuat masyarakat risau dikarenakan kotoran ayam sehingga bau yang menyebar sangat menyengat.

Sedangkan dampak positifnya yaitu setiap warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam potong berupa uang sebesar Rp. 250.000 maupun 12 ekor ayam potong perkandungnya, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal disekitaran usaha peternakan ayam potong karena dibutuhkan tenaga kerjanya, dan masyarakat juga mendapatkan ayam potong dengan harga yang murah.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Bapak Hairuddin, Bapak Suparno, dan Bapak Surianto yaitu membeli lem lalat dan diberikan kepada masyarakat supaya lalat tidak banyak yang datang di pemukiman. Dalam penanggulangan bau kotoran kandang ayam tersebut, pemilik usaha peternakan membersihkan kandang sebanyak 2 kali sehari secara rutin dan kotoran ayam dimasukkan ke goni lalu dijual ke Berastagi guna untuk pupuk sayuran.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa usaha peternakan ayam broiler atau potong termasuk bisnis yang memiliki prospek cerah dan menjanjikan. Akan tetapi, dalam penelitian penulis bahwasanya sesudah terjadi demo pemilik peternak sudah menerapkan etika bisnis dalam menjalankan usahanya, dan dalam pengelolaan limbahnya pemilik usaha peternakan menjual limbah yang berupa kotoran ayam ke Berastagi guna untuk pupuk sayuran, serta dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan penyemprotan kandang selama 3 hari sekali yang dilakukan oleh tim yang dibuat masyarakat bertugas untuk mengontrol setiap hari kandang peternakan ayam potong.

Berdasarkan prinsip-prinsip (indikator) etika bisnis Islam yang dipenuhi oleh usaha peternakan ayam potong ada empat yaitu keesaan, keadilan, pertanggungjawaban dan kebajikan. Sedangkan yang belum terpenuhi ada satu yaitu kehendak bebas. Dengan adanya pemilik peternak menerapkan etika bisnis yang baik, maka akan mendatangkan manfaat dari penerapan etika bisnis. Salah satu manfaatnya berupa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar pemukiman, dan citra nama baik pemilik usaha peternak.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Usaha peternakan yang berada di desa Salahaji Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat memberikan dampak yang bisa dilihat dari dua sisi yang pertama yaitu sebelum terjadinya demo menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang berupa pencemaran bau busuk yang disebabkan dari kotoran ayam potong dan banyak lalat, keadaan ini diperparah lagi oleh sikap peternak yang tidak menangani pengolahan limbah dengan baik di sekitaran peternakan. Hal inilah yang menimbulkan konflik antara peternak dengan masyarakat. Namun, setelah terjadi demo dampak tersebut tidak terlalu buruk, akan tetapi tetap saja kenyataannya baik dari lalat ataupun bau yang menyengat masih tetap mengganggu masyarakat yang berada dekat dengan sekitaran peternakan. Solusi dari demo tersebut yaitu masyarakat desa Salahaji sepakat membuat sebuah tim yang bertugas untuk mengontrol setiap hari kandang peternakan ayam potong. Sedangkan yang kedua menimbulkan dampak positif yaitu pemilik peternak memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa 12 ekor ayam setiap kandang perpanen, uang serta membeli lem lalat untuk masyarakat.

- 2) Berdasarkan prinsip-prinsip (indikator) etika bisnis Islam yang dipenuhi oleh usaha peternakan ayam potong ada empat yaitu keesaan, keadilan, pertanggungjawaban dan kebajikan. Sedangkan yang belum terpenuhi ada satu yaitu kehendak bebas.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Usaha Peternakan Ayam Potong

Pemilik usaha peternakan ayam potong agar selalu memperhatikan kebersihan lingkungan supaya tidak mengganggu kenyamanan masyarakat dengan bau kotoran ayam potong dan juga diharapkan bagi pemilik usaha peternakan untuk berusaha memperoleh izin usaha peternakan yang berupa buku AMDAL agar bisa meminimalisir masalah yang terjadi di usaha peternakan ayam potong, karena hanya untuk jumlah diatas 15.000 ternak.

- 2) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikut melanjutkan penelitian ini terutama bagi mahasiswa Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah IAIN LANGSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Perilaku Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arafah, Joni. *Usaha Pengembangan Sapi Bibit Dan Pengelolaan Limbah Ternak Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ashafa, Burhan. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Azwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- AlFatih, *Al-Quran Mushaf Al Hilali dan Terjemahnya*.
- Al-Qarni, Dr. 'Aidh . *Tafsir Al-Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam Dalam Industri Teoritis Dan Praktis*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Departemen Prasetio dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fauzia, Ika Yunia. *Etika Dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fahmi, Ihram. *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fauzia, Ika Yunia. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Penerbit KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013.
- Gittinger. *Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Ginting. Ng, Sumanto, dan Juarini.E. Analisis Dampak Lingkungan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Bogor, dalam *Jurnal Penyakit Hewan* Vol . XXIV No.43 A : 44-48, September 1992.

- Huda, M. Zaidil. Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I. Cet ke-XVI. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2000.
- Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Lidyasanty. Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak Ayam Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Di Kota Kotamobagu, dalam *Jurnal Zootek* Vol. 36 No 1 : 226-237 Januari 2016.
- Laporan Profil Desa Salahaji. Kantor Desa Salahaji. Tahun 2020.
- Muhammad. *Aspek Hukum dan Muamalat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muslic, *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Penelitian Kualitatif, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif (diakses 29/04/2020).
- Rasyaf, Muhammad. *Berternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.
- Ramdan, Anton . *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013.
- Salam, Burhanudin. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Saripah, Dede. *Etika Bisnis Pada PT UNILEVER*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2015.
- Setyanto, Budi. dkk, *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2011.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Saputri, Siska Maulina. Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Skripsi, IAIN METRO, 2018.
- Susanti, Isah Mey. Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Sawit PT. Sumindo Alno Bengkulu Utara Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2016.

- Tamalluddin, Ferri. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016.
- Tjuparman, Yooke dan Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 tentang lingkungan hidup pasal 28h ayat 1. Surakarta: Sendang Ilmu, 2000.
- Wahid, Aliaras dan Mudjiarto. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Wardhani, Prassanti Kusuma. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging*. Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012.
- Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi HVS*. Bandung: M2S Bandung, 2003.
- Yuslita, Wahyu. dkk, Analisis Pemanfaatan Network Attached Storage Sebagai Pusat Penyimpanan Data, dalam *Jurnal Jarkom*, Vol. 3. No. 2. 2016.
- [Http://id.m. Wikipedia/Wiki/Etik-bisnis.com](http://id.m.wikipedia/wiki/Etik-bisnis.com). (diakses 16/05/2020).
- [Https://www.pertanian.go.id/PeternakanJadiKunciPentingPerekonomianIndonesia](https://www.pertanian.go.id/PeternakanJadiKunciPentingPerekonomianIndonesia)(diakses 04/09/2020).
- [Https://www.pertanian.go.id/hewanternakruminansiadannonruminansi](https://www.pertanian.go.id/hewanternakruminansiadannonruminansi).(diakses 04/09/2020).
- [Https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/etika-bisnis](https://gobiz.co.id/pusat-pengetahuan/etika-bisnis)(diakses 27/10/2020).
- [Https://www.pertanian.go.id/peraturanmenteripertaniantentangpemberdayaanpeternakpasal1](https://www.pertanian.go.id/peraturanmenteripertaniantentangpemberdayaanpeternakpasal1)(diakses 04/09/2020).
- [Https://www.pertanian.go.id/peraturanmenteripertaniannomor28/Permentaan/OT.140/5/2008tentangpedomanpenataankompartemendanpenataanzonausaha perunggasan](https://www.pertanian.go.id/peraturanmenteripertaniannomor28/Permentaan/OT.140/5/2008tentangpedomanpenataankompartemendanpenataanzonausaha perunggasan) (diakses 04/09/2020).
- [Https://www.bphn.go.id/peraturanpemerintahnomor27tahun1999tentangAMDAL](https://www.bphn.go.id/peraturanpemerintahnomor27tahun1999tentangAMDAL) (diakses 04/09/2020).
- [Https://www.inatrade.kemendag.go.id/KeputusanKemendagRINo.39/MDAG/Pep/9/2009tentangLimbahPasal1.h.3](https://www.inatrade.kemendag.go.id/KeputusanKemendagRINo.39/MDAG/Pep/9/2009tentangLimbahPasal1.h.3).(diakses 04/09.2020).
- [Https://www.bphn.go.id/uuno.18tahun2009tentangpeternakandankesehatan hewan](https://www.bphn.go.id/uuno.18tahun2009tentangpeternakandankesehatan hewan). (diakses 04/09/2020).

[https://www.bphn.go.id/undang-undangrepublikIndonesianomor1tahun2011tentangperumahanpemukiman.pasal1.\(diakses04/09/2020\).](https://www.bphn.go.id/undang-undangrepublikIndonesianomor1tahun2011tentangperumahanpemukiman.pasal1.(diakses04/09/2020).)

<https://www.pertanian.go.id/PeraturanMenteriPertanianRepublikIndonesiaNomor14tahun2020tentangUsahaPeternakanPasal1.>

www.bps.go.id/publication/KatalogKeadaanAngkatanKerjadiIndonesiaAgustus2019.

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Responden dan Informan

A. Pertanyaan untuk peternak

- 1) Sudah berapa lama bapak melakukan usaha peternakan ini?
- 2) Mengapa memilih mendirikan usaha peternakan dilingkungan pemukiman?
- 3) Apakah bapak mengetahui ketentuan jarak usaha peternakan dengan pemukiman?
- 4) Apa tujuan bapak mendirikan usaha peternakan ini?
- 5) Sejauh mana bapak mengetahui tentang cara beternak ayam?
- 6) Apa saja persiapan bapak untuk memulai usaha peternakan ayam?
- 7) Adakah syarat-syarat dalam menjalankan usaha peternakan?
- 8) Apakah pernah ada protes dari warga sekitar?
- 9) Bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut?
- 10) Apa yang bapak lakukan apabila terjadi komplain dari masyarakat?
- 11) Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang peternakan ayam?
- 12) Apa saja kendala dalam beternak ayam?
- 13) Bagaimana cara agar ayam ini tetap sehat?
- 14) Dimana biasanya bapak membeli makanan ayam ini?
- 15) Apakah ayam-ayam ini bapak berikan vaksin juga?
- 16) Berapa jumlah pengeluaran setiap bulan untuk perawatan dan makanannya pak?

- 17) Bagaimanacara bapak memasarkan ayam-ayam ini?
- 18) Apa yang bapak lakukan jika ada salah satu ayam yang terkena flu burung?
- 19) Berapa jumlah karyawan yang bekerja di peternakan ayam ini pak?
- 20) Berapa penghasilan yang bapak peroleh ketika panen ayam?
- 21) Berapa luas peternakan ayam ini pak?
- 22) Bagaimana cara bapak mempertahankan usaha peternakan ayam tersebut karena usaha ini berdekatan dengan pemukiman?
- 23) Apakah usaha peternakan ayam bapak lakukan mendapatkan izin dari instansi tertentu?

B. Pertanyaan untuk masyarakat sekitar peternakan

- 1) Sudah berapa lama bapak tinggal disini?
- 2) Apakah bapak terganggu dengan adanya usaha peternakan ayam tersebut?
- 3) Apa keuntungan masyarakat dari usaha peternakan tersebut?
- 4) Apakah limbah tersebut mencemari lingkungan dan mengganggu aktivitas bapak?
- 5) Apakah ada bentuk tanggung jawab pemilik peternakan terhadap lingkungan masyarakat sekitar?
- 6) Apa harapan bapak kedepan terhadap peternakan tersebut?
- 7) Adakah perubahan lingkungan sebelum dan sesudah berdirinya usaha peternakan ayam tersebut?

- 8) Berapakah harga daging yang ditawarkan kepada masyarakat sekitar usaha peternakan ayam tersebut?
- 9) Apakah harga daging sama dengan harga di pasar? Lebih mahal atau lebih murah?
- 10) Bagaimana masyarakat desa Salahaji menyikapi dampak peternakan ayam tersebut?

C. Pertanyaan untuk sekretaris desa Salahaji

- 1) Apa dasar kebijakan bapak memberikan izin usaha peternakan ayam di Desa Salahaji ?
- 2) Apakah pemilik usaha peternakan ayam memiliki surat izin untuk mendirikan usaha peternakan ayam pak?
- 3) Apakah ada laporan ke perangkat desa jika pemilik usaha peternakan ayam akan melakukan usaha peternakan ayam pak?
- 4) Bagaimana proses penetapan lahan usaha peternakan ayam pak?
- 5) Apakah ada batasan jarak antara usaha peternakan ayam dengan rumah warga saat pendirian usaha peternakan ayam pak?

D. Pertanyaan untuk Ustaz

- 1) Menurut bapak, bagaimana etika berbisnis yang baik dalam Islam pak?
- 2) Menurut bapak, bagaimana etika bisnis Islam terhadap peternakan ayam? Dimana kita ketahui bahwa akan ada konsekuensi dari dampak terhadap peternakan ayam tersebut?

- 3) Bagaimana pandangan pak ustaz tentang peternakan ayam ini pak? karena kita ketahui bahwa limbah dan kotoran dari ayam tersebut membuat masyarakat tidak nyaman?
- 4) Apakah para pelaku usaha ayam wajib memberikan kompensasi kepada masyarakat yang terdampak oleh limbah yang ditimbulkan ayam tersebut pak?
- 5) Apakah pengusaha ayam tersebut wajib mengeluarkan zakat saat penjualan ayam melebihi target yang diinginkan pak?

E. Pertanyaan untuk Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat

- 1) Apa syarat di AMDAL ketika membangun peternakan ayam, dan apa saja yang harus dipenuhi pak?
- 2) Pak, bagaimana solusinya kalau semua masyarakat terjadi komplain akibat banyaknya lalat sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat?
- 3) Kira-kira berapa jarak minimal peternakan ayam dengan pemukiman masyarakat pak?
- 4) Adakah batasan maksimal yang ditetapkan oleh dinas peternakan untuk volume ayam yang ditenakan oleh pelaku usaha peternakan ayam?
- 5) Apakah para pengusaha peternakan ayam perlu mengantongi izin jika ingin membuka usaha ayam dari dinas peternakan setempat?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA (RESPONDEN)

RESPONDEN 1

Peternak: Bapak Hairuddin

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama bapak melakukan usaha peternakan ini?	Sejak tahun 2015, udah 5 tahunlah usaha ini berdirinya dek.
2.	Mengapa memilih mendirikan usaha peternakan dilingkungan pemukiman?	Karena menambah ekonomi keluarga dan membuka lapangan pekerjaan. Ini jaraknya sekitar 50 meter dari pemukiman.
3.	Apakah bapak mengetahui ketentuan jarak usaha peternakan dengan pemukiman?	Tidak tahu.
4.	Apa tujuan bapak mendirikan usaha peternakan ini?	Itu tadi dek, untuk menambah usaha ekonomi biar lebih maju.
5.	Sejauh mana bapak mengetahui tentang cara	Belajar sama PTnya tentang bagaimana cara mengelolah ayam atau otodidaklah

	beternak ayam?	dek.
6.	Apa saja persiapan bapak untuk memulai usaha peternakan ayam?	Persiapannya air, tempat makan dan minum, kandang, serta kipas angin.
7.	Adakah syarat-syarat dalam menjalankan usaha peternakan?	Surat izin desa dan camatlah.
8.	Apakah pernah ada protes dari warga sekitar?	Ada, waktu terjadi demo masalahnya yaitu lalat (uhuk uhuk uhuk, sambil batuk). Istilahnya yang sekarang ada <i>surveinya</i> yaitu Pak Hamdan dan Suparman. Itulah dia yang mengontrol kandang, bersih atau gak la la layak dimasuki lagi ayamnya. Ini setelah demo, sebelumnya gak ada yang <i>survei</i> atau mengontrol. Sekarang sudah ada yang mengontrol jadi taulah yakan yang layak masuk dan tidak masuk.
9.	Bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut?	Di jual ke Berastagi untuk dijadikan pupuk sayuran.

10.	Apa yang bapak lakukan apabila terjadi komplain dari masyarakat?	Kita laporkan sama kantor desa, kan kan ada surat izinnyadari camat.
11.	Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang peternakan ayam?	Setuju dan tidak setuju
12.	Apa saja kendala dalam beternak ayam?	Kendalanya (sambil sedot ingus) yaitu penyakitlah, kalau emang apa zonk gitulah, kalau ayamnya tidak sehat banyak yang mati, serta cuacanya dan lalat.
13.	Bagaimana cara agar ayam ini tetap sehat?	Harus dikontrol setiap hari (uhuk uhuk uhuk, sambil batuk). Ini ayamnya sebanyak 2.500 ekor ayam.
14.	Dimana biasanya bapak membeli makanan ayam ini?	Dari PT Pandawa. Modalnya dari PT, Cuma kita yang mengurus doang, kalau modal dari kita yaitu pemanasnya, sekamnya dan biaya operasionalnya.
15.	Apakah ayam-ayam ini bapak berikan vaksin juga?	Dari PT juga.

16.	Berapa jumlah pengeluaran setiap bulan untuk perawatan dan makanannya pak?	Rp. 3.000.000, paling banyak Rp. 4.000.000.
17.	Bagaimana cara bapak memasarkan ayam-ayam ini?	PT Pandawa yang memasarkan.
18.	Apa yang bapak lakukan jika ada salah satu ayam yang terkena flu burung?	Kalau kena penyakit yah disembuhkan, tapi kalau penyakitnya serius yah ayam itu harus cepat-cepat dibunuh, setelah itu tanahnya dikerok baru dikuburkan.
19.	Berapa jumlah karyawan yang bekerja di peternakan ayam ini pak?	2 orang.
20.	Berapa penghasilan yang bapak peroleh ketika panen ayam?	Gak tentu, paling banyak Rp. 15.000.000, paling sedikit Rp. 5.000,000, lebih sedikit lagi zonk (hahahaha, sambil ketawa), ini yang sering terjadi (ehem ehem ehem). Istilahnya usaha nyawalah, kita tidak bisa tentukan sekian gitu.
21.	Berapa luas peternakan ayam ini pak?	Luas 9 meter, panjang 43, 5 meter.

22.	Bagaimana cara bapak mempertahankan usaha peternakan ayam tersebut karena usaha ini berdekatan dengan pemukiman?	Yah dijagalah kebersihannya, kalau bisa jangan kena penyakit, yang penting kandang itu bersih agar tidak terjadi komplain masyarakat. (sambil ehem ehem ehem)
23.	Apakah usaha peternakan ayam bapak lakukan mendapatkan izin dari instansi tertentu?	Tidak ada, cuma dari desa dan camat.

RESPONDEN 2

Peternak: Bapak Suparno

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama bapak melakukan usaha peternakan ini?	Tahun 2014, sekitar 6 tahunan.
2.	Mengapa memilih mendirikan usaha peternakan dilingkungan pemukiman?	Jaulah ini dari pemukiman masyarakat, kita kan kerjasama PT bukan sembarangan. Jadi, PT itu menyetujui kandang ayam sekitar 1 kilo dah bisalah kan gitu. (sambil senyum)
3.	Apakah bapak mengetahui	1 kilo.

	ketentuan jarak usaha peternakan dengan pemukiman?	
4.	Apa tujuan bapak mendirikan usaha peternakan ini?	Tujuannya untuk penghasilan, kek mana ya, kita bisanya di usaha ini gak ada di usaha lain, jadi kita mulailah mendirikan usaha ini.
5.	Sejauh mana bapak mengetahui tentang cara beternak ayam?	Kalau ditanyak sejauh mana, yah yang namanya ilmu itu gak ada habisnya ya kan, pasti selalu ada nambah-nambahnya. Jadi ini ya sekalian belajar, udah lama 6 tahunan, kalau dibilang senior ini belum. Ini kita masih belajar-belajar.
6.	Apa saja persiapan bapak untuk memulai usaha peternakan ayam?	Terutama modalnya cukup besar ini, modal, doa, tekad ya kan?. Baru usahanya.
7.	Adakah syarat-syarat dalam menjalankan usaha peternakan?	Kalau syarat ada, syarat dari PT ada, syarat dari desa dan camat juga ada.
8.	Apakah pernah ada protes dari warga sekitar?	Kalau protes dari masyarakat sekitar sih cuma kendala dari alat aja, alatnya kan banyak. (emmmm) Beberapa bulan

		<p>yang lalu itu, kami kena demo, karena kondisi lalatnya cukup banyak serta masyarakatnya nyalahin kami. Yah kami pun emang banyak lalatnya emang nyata gitu, mau gimana lagi emang musim lalat. Jadi, warga demo ke kantor desa dan sekarang sudah selesai. Solusinya yaitu yah itu tadi kita kasih lem lalat, pandai jaga lalat biar gak ke masyarakat, kalau bau, mana ada kandang yang gak bau yah?, namanya kandang ayam, jangankan kandang ayam, kandang lembu, kambing, yah namanya kandang pasti bau.</p>
9.	<p>Bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut?</p>	<p>Limbah yang berupa taik-taik ayam itu dibawak ke Berastagi untuk dijadikan pupuk sayuran. (ehemm) Sedangkan ayam yang mati itu ada yang belik untuk dikasih ke ternak ikan lele.</p>
10.	<p>Apa yang bapak lakukan apabila terjadi komplain dari masyarakat?</p>	<p>Kalau komplain dari masyarakat ini kalau kandang itu ada pemimpinnya, ada yang ditunjuk sebagai ketuanya dari dinas peternakan, jadi dia yang</p>

		mengontrol, walaupun masyarakat komplain melalui dia, misalnya: banyak lalat, orang-orang ngelapornya ke ketua gimana solusinya, lalu ketuanya datang kami, yah kita belikan lem lalat, lalu kita kasihkan ke masyarakat gitulah.
11.	Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang peternakan ayam?	Tanggapan masyarakat beda-beda ada yang setuju ada yang enggak setuju yah masing-masinglah.
12.	Apa saja kendala dalam beternak ayam?	Kendalanya cuma lalat. (garuk-garuk hidung)
13.	Bagaimana cara agar ayam ini tetap sehat?	Kalau di PT Syur S3 (S3 yaitu sumber, satwa, dan sejahtera) itu diterapkan agar ayam ini bagus itu cuma tiga sih yaitu udara, air dan pakannya. Udaranya harus bagus, airnya harus bagus, kalau pakan dari PT yah pakan yang terbaik.
14.	Dimana biasanya bapak membeli makanan ayam ini?	Dari PT Syur S3 juga.
15.	Apakah ayam-ayam ini bapak berikan vaksin juga?	Dari PT Syur S3 yah kalau vaksin itu diberikan kepada ayam yang baru menetas.
16.	Berapa jumlah pengeluaran	Kalau perawatannya kayak listrik,

	setiap bulan untuk perawatan dan makanannya pak?	sekamnya itu sekitaran Rp. 2,000,000, tapi kalau pakan ayam, bibi itu dari PT, namanya kita kerjasama PT. Jadi, PT yang memasukkan barang-barang untuk perlengkapan ayamnya.
17.	Bagaimana cara bapak memasarkan ayam-ayam ini?	Pemasaran juga sama PT, kami juga gak ada hak untuk menjual ayam ini, kalau misalnya warga ada yang pesta kita ngelapor dulu ke PTnya, nanti uangnya baru kita setor ke PTnya.
18.	Apa yang bapak lakukan jika ada salah satu ayam yang terkena flu burung?	Kalau bisa jangan sampek kena flu burung, kita perhatikan ayam ini harus rutin emang setiap hari kita kontrol. Jadi, waktu masih gejala kita tangani dengan cepat, biar ayam tersebut gak nyampek kenak penyakit itu. (sambil garuk-garuk kepala)
19.	Berapa jumlah karyawan yang bekerja di peternakan ayam ini pak?	Emmmm 2 orang.
20.	Berapa penghasilan yang bapak peroleh ketika panen ayam?	Penghasilan sebesar Rp. 12.000.000 – Rp. 14.000.000 sekali panen.

21.	Berapa luas peternakan ayam ini pak?	Luas peternakan yaitu 5 rante, sedangkan besar kandangnya 42 x 9 meter.
22.	Bagaimana cara bapak mempertahankan usaha peternakan ayam tersebut karena usaha ini berdekatan dengan pemukiman?	Sebenarnya ini kalau dibilang kapan yah harus kayak mana yah?. Yah harus sampai bangkit, karena prinsip awak itu kerja itu dari bawah sampai atas gak kemana-mana. Jumlah ayam disini sebanyak 5.000 ekor ayam.
23.	Apakah usaha peternakan ayam bapak lakukan mendapatkan izin dari instansi tertentu?	Belum, masih ke desa dan camat aja tuh surat izinnya. Kalau soal mau ngurus itu harus mengeluarkan modal yang besar, cuma itu pasti akan akan di buat yakan biar aman. Kita liat perkembangannya sama teman-teman sama desa kayak mana, pasti ada dibuat itu.

RESPONDEN 3

Peternak: Bapak Suryanto

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak melakukan usaha peternakan ini?	Tahun 2012, sekitar 8 tahunlah.
2.	Mengapa memilih mendirikan usaha peternakan dilingkungan pemukiman?	Karena peternakan ayam selain menjanjikan , keuntungannya agak mudah dan dibantu dengan PT Topan, ini jaraknya sekitar 1 kilo meter.
3.	Apakah bapak mengetahui ketentuan jarak usaha peternakan dengan pemukiman?	1 kilo meter.
4.	Apa tujuan bapak mendirikan usaha peternakan ini?	Tujuannya untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan menambahkan lapangan pekerjaan, yang pasti menambahkan lapangan kerja.
5.	Sejauh mana bapak mengetahui tentang cara beternak ayam?	Cara beternak yah, belajarnya secara otodidak.
6.	Apa saja persiapan bapak	Persiapannya yaitu yang pasti modalnya

	<p>untuk memulai usaha peternakan ayam?</p>	<p>(hehehe), untuk kandang dananya sebesar Rp. 100.000.000. dari awal sampai panen sekitar Rp. 170.000.000. Itu dana dari PT bukan pribadi, kita hanya menyiapi lahan aja, kita dikasih modal sama PT. Bukan kita yang modali.</p>
7.	<p>Adakah syarat-syarat dalam menjalankan usaha peternakan?</p>	<p>Banyak, syaratnya izin lingkungan, kebersihan, surat desa, surat kecamatan dan surat dari dinas peternakan.</p>
8.	<p>Apakah pernah ada protes dari warga sekitar?</p>	<p>Sering, yah tergantung kebersihannya, kalau kebersihan memadai tidak ada komplain, tetapi kalau kebersihannya kurang yah terjadi komplain. Yang utama yah kebersihannya. Yang waktu ada demo pun kenak semua, apapun kalau ada izinnya, kalau warga yang demo kenak satu kenak semua. Artinya kita pande-pande bawak diri agar tidak egois. Peraturan kandang ini banyak yang setuju dan tidak setuju. Terutama kebersihannya yaitu lahan dan lalatnya. Yah musuh utama peternak yaitu lalat.</p>

		Jumlah ayam disini sebanyak 6.000 ekor ayam. Kalau gak ada hama 20.000 ekor ayam pun <i>ok</i> . (hehehehe)
9.	Bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam tersebut?	Cara mengelolanya kalau disini dijual ke Berastagi, taik-taik tersebut dikerok lalu masukkan goni baru dijual, kalau dikelola di kampung mudah saja tapi banyak yang komplain dikarenakan banyak lalat. Sedangkan ayam yang mati dijual untuk dijadikan makan ikan lele.
10.	Apa yang bapak lakukan apabila terjadi komplain dari masyarakat?	Tergantung komplainnya, komplainnya suruh tutup atau banyak hama. Kalau alasannya banyak hama yah kita bersikan. Tapi kalau alasannya suruh tutup, harus ada alasannya, baru kami terima, kalau gak ada alasannya kami gak terima. Intinya harus ada alasannyalah.
11.	Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang peternakan ayam?	Ada yang setuju dan tidak ada yang setuju.
12.	Apa saja kendala dalam	Sebetulnya yang bisa hanya dengan cara

	beternak ayam?	mencegah, kalau udah kenak gak bisa diobati, sebelum kenak diobati dulu.
13.	Bagaimana cara agar ayam ini tetap sehat?	Ya tetap sehat harus disemprot anti virus setiap hari.
14.	Dimana biasanya bapak membeli makanan ayam ini?	Dari PT Topan.
15.	Apakah ayam-ayam ini bapak berikan vaksin juga?	Iya, vaksinnya dari PT Topan juga.
16.	Berapa jumlah pengeluaran setiap bulan untuk perawatan dan makanannya pak?	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000.
17.	Bagaimana cara bapak memasarkan ayam-ayam ini?	Yang memasarkannya yaitu PT Topan.
18.	Apa yang bapak lakukan jika ada salah satu ayam yang terkena flu burung?	Dibunuh cepat-cepat agar tidak menular ke ayam yang lain.
19.	Berapa jumlah karyawan yang bekerja di peternakan ayam ini pak?	3 orang
20.	Berapa penghasilan yang bapak peroleh ketika panen ayam?	Rp. 25.000.000 – Rp. 35.000.000 sekali panen.

21.	Berapa luas peternakan ayam ini pak?	Lebarinya 8 meter dan panjangnya 70 meter.
22.	Bagaimana cara bapak mempertahankan usaha peternakan ayam tersebut karena usaha ini berdekatan dengan pemukiman?	Cara mempertahankannya yaitu soal kebersihan lingkungan terutama hama dan lalat. (sambil garuk-garuk tangan kiri)
23.	Apakah usaha peternakan ayam bapak lakukan mendapatkan izin dari instansi tertentu?	Ada suratnya dari dinas peternakan.

RESPONDEN 4

Masyarakat: Bapak Hamdan

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak tinggal disini?	Tahun 1970, itu 50 tahunlah.
2.	Apakah bapak terganggu dengan adanya usaha peternakan ayam tersebut?	Sekarang tidak terganggu, sebelumnya ada terganggu tapi ada proses untuk perubahan. Perubahannya kalau peternak susah dibilangi harus ditutup.
3.	Apa keuntungan masyarakat	Keuntungannya banyak, yang utama

dari usaha peternakan tersebut?	<p>para pengusahanya, orang kita yang di desa untuk membantu masyarakat yang pengangguran dan membantu juga untuk masyarakat sini yang kurang mampu untuk membeli ayam di pasar dengan harga Rp. 20.000 dikasih, kalau mau beli banyak untuk orang pesta dikasih harga sebesar Rp. 18.000 satu kilo untuk masyarakat. Sedangkan kalau beli di pasar sebesar Rp. 22.000. Ini harganya khusus desa Salahaji tidak keluar dari lingkungan lain. Terus ada bantuan berupa sebesar Rp. 250.000 perkandang, dana ini diperuntukkan untuk masyarakat salah satunya untuk bantuan remaja masjid dan bantuan untuk jalan yang berlubang, sedangkan untuk masyarakat sebesar 10 ekor ayam. Untuk kedepannya apabila ada keluhan dari masyarakat, kita datangi kandang yang mana yang bermasalah, lalu saya <i>pending</i> selama 2 bulan, untuk saat ini aman-aman saja tidak ada keluhan</p>
---------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>masyarakat. Jadi, apapun keluhan masyarakat sudah dipenuhi, selama pembongkaran ayam belum ada yang mengeluh dan mengaduh sejak ditutup tidak ada demo lagi.</p>
4.	<p>Apakah limbah tersebut mencemari lingkungan dan mengganggu aktivitas bapak?</p>	<p>Semasa ini tidak ada permasalahannya. Sebelum di demo sangat terganggu, setelah di buat tim atau petugas yang mengontrol kandang dan yang mengganggu yaitu lalat, bau taik, bau taik itu jaraknya 50 meter dari rumah masyarakat itu tidak boleh. Dulu kalau malam apabila duduk diluar kita gak bakalan sanggup, anginnya membawa taik, kalau suara palingan truk montor ngoperi pakan ayam waktu malam, Cuma bau ini yang gak sanggup, kenapa bau?, karena taik itu kan jatuh di bawah yang berlubang-lubang kayak kolam lalu bercampuran dengan air minum ayam. Itu sebabnya menjadi becek kayak sawah dan menyebabkan ulat yang menjadi lalat.</p>

5.	Apakah ada bentuk tanggung jawab pemilik peternakan terhadap lingkungan masyarakat sekitar?	Ada bentuk tanggung jawabnya apabila ada hal yang gak diinginkan.
6.	Apa harapan bapak kedepan terhadap peternakan tersebut?	Harapan saya kalau bisa peternakan ayam dipermanenkan tidak boleh kayak sebelum di demo.
7.	Adakah perubahan lingkungan sebelum dan sesudah berdirinya usaha peternakan ayam tersebut?	Gak ada perubahan, biasa-biasa aja untuk saat ini, beda sama yang sebelum di demo.
8.	Berapakah harga daging yang ditawarkan kepada masyarakat sekitar usaha peternakan ayam tersebut?	Untuk masyarakat desa ditawarkan sebesar Rp. 18.000 perkilo, kalau di kota Rp. 22.000, selagi ada desa ngapain beli di kota. (hahahaha)
9.	Apakah harga daging sama dengan harga di pasar? Lebih mahal atau lebih murah?	Lebih murah di desa, untuk masyarakat jangan patokan harga kota.
10.	Bagaimana masyarakat desa Salahaji menyikapi dampak peternakan ayam tersebut?	Kalau untuk masyarakat desa Salahaji saat ini belum ada saya dengarnya masalah kandang ayam yang ada di desa kita semenjak di demo, untuk sementara ini sudah baik, belum tahu kedepannya

		seperti apa!. Saya tetap pantau terus, agar lebih baik kedepannya.
--	--	--------------------------------------------------------------------

RESPONDEN 5

Masyarakat: Bapak Suparman

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak tinggal disini?	30 tahunlah.
2.	Apakah bapak terganggu dengan adanya usaha peternakan ayam tersebut?	Untuk saat ini tidak terganggu, karena kita sanggup membasmi hama dan lalat itu kita kerjakan secara rutin sehari-harinya. Sebelum ada demo, sangat terganggu karena hama itu tidak terkendali, terus setelah itu baru kendalikan lalat itu agar tidak banyak yang masuk ke pemukiman.
3.	Apa keuntungan masyarakat dari usaha peternakan tersebut?	Ada dua hal keuntungannya yaitu mengurangi tenaga kerja pengangguran dan apabila masyarakat membutuhkan daging ayam itu lebih murah beli di peternakan daripada di pasaran, kita tidak susah cari ayam ke pasar, cukup di

		peternakan.
4.	Apakah limbah tersebut mencemari lingkungan dan mengganggu aktivitas bapak?	Dulu awalnya iya tapi sekarang setelah kita buat solusinya dengan pembakaran kotoran atau penimbunan kotoran yang jaraknya jauh dari pemukiman. Karena dulu yang disebabkan limbah yaitu lalat, baunya, kotoran yang bisa membuat penyakit seperti malaria, muntah mencret dan segala macam.
5.	Apakah ada bentuk tanggung jawab pemilik peternakan terhadap lingkungan masyarakat sekitar?	Ada, contohnya dulu peternak tidak open dengan limbahnya, sekarang sejak sejak di demo, pembinanya insyaallah yang punya kandang itu tidak tersalahi, karena sudah ada yang menanggulangi cara bekerja sama gitu.
6.	Apa harapan bapak kedepan terhadap peternakan tersebut?	Yah mudah-mudahan saja, bisa menambah usaha ekonomi mereka bisa maju dan mengurangi pengangguran.
7.	Adakah perubahan lingkungan sebelum dan sesudah berdirinya usaha peternakan ayam tersebut?	50% perubahan itu ada, perbedaannya dulu kalau kita mau shalat saja di rumah itu lalat terlalu banyak dilantai, tapi sekarang setelah kita bina dan urusin, insyaallah ada tapi berkurangnya 50%.

		<p>Apalagi waktu mau pesta lalat itu terlalu banyak, jadi seakan-akan kita tidur sama lalat dan tidur pun sama lalat. Inshaallah sekarang ini sudah berkurang.</p>
8.	<p>Berapakah harga daging yang ditawarkan kepada masyarakat sekitar usaha peternakan ayam tersebut?</p>	<p>Tergantung kilonya. Harga di pasar perkilonya sekitar Rp. 22.000, sedangkan di peternakan sebesar Rp. 18.000 perkilonya.</p>
9.	<p>Apakah harga daging sama dengan harga di pasar? Lebih mahal atau lebih murah?</p>	<p>Lebih murah di peternakan.</p>
10.	<p>Bagaimana masyarakat desa Salahaji menyikapi dampak peternakan ayam tersebut?</p>	<p>Mereka mendemo ingin menutup peternakan ayam, tapi dengan adanya solusi-solusi yang baik, insyaallah setelah itu bisa diatasi secara pelan-pelan. Inshaallah sekarang dan alhamdulillah dampak tidak ada lagi belum tahu kedepannya seperti apa. Solusi dari demo yaitu membersihkan kandang, kotoran itu tidak boleh di serak sembarangan tempat, harus buat lubang dimasukkan ke dalam tanah lalu</p>

		<p>ditutup. Makanya kotoran itu tidak ada, lalu penyemprotan selama 3 hari sekali disemprot dikandang-kandang supaya tidak ada lalat. Saya moderator demonya, demo itu bukan untuk menutup kandang ayam tapi untuk mencari anak ayam supaya berhasil. Demo itu juga gak menutup kandang untuk solusi supaya orang kandang berhasil, masyarakat tidak resah, perusahaan juga tidak resah saling menguntungkan 3 belah pihak. Alhamdulillah terwujud untuk saat ini, belum tahu kedepannya seperti apa juga.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

RESPONDEN 7

Masyarakat: Bapak Ponimen

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak tinggal disini?	47 tahun.
2.	Apakah bapak terganggu	Terganggu dengan alasan banyak lalat,

	dengan adanya usaha peternakan ayam tersebut?	feses dan bau, yang lain tidak ada, kendalanya cuma lalat dan bau.
3.	Apa keuntungan masyarakat dari usaha peternakan tersebut?	Keuntungan yah satu ada dana untuk dusun, satu kandang ayam itu Rp. 200.000, nah untuk itu untuk bersama kalau untuk pribadi tidak ada. Kalau dikasih ayam itu ada beginilah kalau satu putaran itukan 12 ekor ayam, 10 dibagikan masyarakat yang 2 ekor ayam untuk yang bagi, udah gitukan sekali panen udah habis, yah kita kebagiannya panen depan gitu. Bergiliran. Lalu satu kandang itu Rp. 250.000 untuk bangun-bangun jalan yang rusak bisa ditimbun.
4.	Apakah limbah tersebut mencemari lingkungan dan mengganggu aktivitas bapak?	Kalau limbahnya yang berupa air itu tidak mencemari lingkungan, yang dikeluarkan itu cuma lalat dan bau, tapi belakangan ini semenjak terjadi demo dah agak lumayan, lalat ini gak ada. Kalau baunya sekali-kali ada emang, apabila anginnya ke arah rumah bapak. Kalau hujan itu baru terasa kali baunya dan mengganggu kali.

5.	Apakah ada bentuk tanggung jawab pemilik peternakan terhadap lingkungan masyarakat sekitar?	Sebetulnya ada jugakan lem lalat dikasih, pertanggung jawabannya ya itulah kalau kalau kita mintak disana dikasih, seperti lem lalat, dan racun pasti dikasih.
6.	Apa harapan bapak kedepan terhadap peternakan tersebut?	Yah kalau bisa usaha orang itu biar maju supaya gak ganggu kita itu macam mana caranya? (hahahaha). Harapan kita kalau bisa jangan sampek mengganggu masyarakat lagian pula modal mereka itukan banyak ratusan juta, kalau orang itu mengerti kita, kita pun mengerti mereka.
7.	Adakah perubahan lingkungan sebelum dan sesudah berdirinya usaha peternakan ayam tersebut?	Sebelum ada peternakan bau dan lalat itu tidak ada, lalat pun gak sebanyak ini. Semenjak di demo dah agak lumayan, lalat pun berkurang. Solusi dari demo yaitu kalau kandang jorok harus ditutup. Dulu sampek mau dibakar dikarenakan laat itu banyak, mereka para peternak pun keras kepala, mau menang sendiri, apa namanya?, mmm pendapat kampung ini gak di open, itulah

		<p>sebabnya orang kampung emosi. Itu aja, tapi habis di demo itu dah enak, lalatnya berkurang, emang kurang kalilah lalat. Jauh kali perubahannya setelah di demo. Sebelumnya jangan ditanyak lah, jangankan makan (hahahaha sambil ketawa), mau tidur siang aja harus pakai kelambu, lalatnya cukup banyak, semenjak di demo berkuranglah. Demo itu wajar, kalau limbah cair belum ada terjadi, yang memberatkan masyarakat yaitu cuma bau, feses dan lalat. Jauh banget perubahannya. Kalau dulu lantai dah gak nampak lantainya sangkin banyak lalat yang menutupinya.</p>
8.	<p>Berapakah harga daging yang ditawarkan kepada masyarakat sekitar usaha peternakan ayam tersebut?</p>	<p>Kalau sama masyarakat tidak ada dipatokan berapa harganya. Beli Rp. 50.000 dikasih 2 ekor ayam kalau sama masyarakat sini, tapi kalau sama orang luar yah gak taulah.</p>
9.	<p>Apakah harga daging sama dengan harga di pasar? Lebih mahal atau lebih murah?</p>	<p>Berbeda, lebih murah beli di peternakan dibandingkan di pasar.</p>

10.	Bagaimana masyarakat desa Salahaji menyikapi dampak peternakan ayam tersebut?	<p>Semenjak sudah di demo yah biasa-biasa aja, pokoknya sudah di demo jauh perubahannya, jauhlah kan ada yang mengontrol kandang, kalau tidak layak diberhentikan. Kalau dulu tidak ada yang mengontrol kandang makanya banyak lalat. Kalau dulu gak ada yang ngontrol, orang kandang cuma bilang “ya aja”, tapi gak dibersihkan juga. Makanya terjadi demo (hahahaha sambil ketawa). Tapi kalau sekarang semenjak ada yang mengontrol kandang lalat sudah tidak banyak, taiknya pun sudah tidak boleh dibuang di desa ini. Suruh jual keluar, kalau dulu yah gak, goni dibelah bawahnya, krek krek lalu dibuang sembarangan tulah sebab lalat banyak. Tapi kalau sekarang gak ada, makanya jauh perbedaannya. Dulu pantang tinggal makanan, tarok minuman manis yah gak teminum jadinya. Demo terakhir yaitu tanggal 15 Februari 2019.</p>
-----	-------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA (INFORMAN)

INFORMAN 1

Sekretaris desa: Bapak Suhardi

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Apa dasar kebijakan bapak memberikan izin usaha peternakan ayam di Desa Salahaji ?	Kalau pemberian izin sebenarnya tidak ada itu memang dari surat pernyataan dari masyarakat sekitar atau lingkungan yang akan didirikan kandang ayam itu.
2.	Apakah pemilik usaha peternakan ayam memiliki surat izin untuk mendirikan usaha peternakan ayam pak?	Kalau memiliki izin baru satu peternak, itupun surat tanda daftar peternakan rakyat, sedangkan yang peternak lainnya tidak ada, kenapa? karena hanya surat pernyataan masyarakat bahwasanya mereka mendirikan peternakan ayam di daerah lingkungan tersebut.
3.	Apakah ada laporan ke perangkat desa jika pemilik usaha peternakan ayam akan melakukan usaha peternakan	Mmm kalau melapor ya barang kali sesuai dengan itu tadi, kalau ada pernyataan masyarakat menyatakan bahwa mengizinkan membuat pendirian

	ayam pak?	kandang ayam di lingkungan itu. Ya kita secepatnya mengetahui, itu aja.
4.	Bagaimana proses penetapan lahan usaha peternakan ayam pak?	Kalau lahan penetapan itu mereka sendiri sebenarnya yang membuat lokasi tempat usaha yaitu milik tanah mereka masing-masing jadi tidak ada yang secara khususnya.
5.	Apakah ada batasan jarak antara usaha peternakan ayam dengan rumah warga saat pendirian usaha peternakan ayam pak?	Memang jelas ada lah mereka sebetulnya sudah paham, itu rata-rata hampir 500 meter dari jarak pemukiman, yang jelas itu lahan sendiri, pilihan mereka sendiri. Jaraknya dari pemukiman itu paling dekat adalah sekitar 300 meter.

INFORMAN 2

Ustaz: Bapak Adi Mukhtar, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Menurut bapak, bagaimana etika berbisnis yang baik dalam Islam pak?	Kalau menurut saya beretika bisnis yang baik dalam Islam adalah tentunya tidak saling merugikan kepada masyarakat, kalau kita ketahui etika itu

		<p>adalah perilaku bagaimana akhlak kita kepada masyarakat. Masyarakat tidak merasa dirugikan dan pengusaha juga merasa menguntungkan dengan usahanya. Jadi, kalau kita berbisnis menurut Islam tentunya tidak keluar dari koridor aturan Islam dari Al-Quran dan Hadits itu sendiri yakan?. Bagaimana akhlak kita kepada masyarakat, bagaimana perilaku kita kepada masyarakat, kita harus tahu juga. Jangan kita bersenang, lantas masyarakat merasa dirugikan, karena memang kalau bisa saling menguntungkan kedua belah pihak.</p>
2.	<p>Menurut bapak, bagaimana etika bisnis Islam terhadap peternakan ayam? Dimana kita ketahui bahwa akan ada konsekuensi dari dampak terhadap peternakan ayam tersebut?</p>	<p>Kalau etika bisnis Islam terhadap peternakan ayam, nah konsekuensinya dampak terhadap peternakan ayam ini, kembali kepada peternak ayam tersebut, kalau peternak ayam tersebut bisa menjaga dengan kebersihan lingkungan daripada ternak yang ditenak tersebut, kandangnya ataupun ayam tersebut,</p>

		<p>maka tidak akan terjadi dampak negatif terhadap masyarakat. Makanya kita sebagai peternak ayam harus mengerti dengan situasi keadaan dimasyarakat. (ehemmm) Contohnya: ketika musim hujan ini akan menjadi dampak buruk bagi masyarakat, karena musim hujan begitu beternak ayam, nah kotorannya akan banyak, kalau tidak dibersihkan maka akan menimbulkan dampak bagi masyarakat.</p>
3.	<p>Bagaimana pandangan pak ustaz tentang peternakan ayam ini pak? karena kita ketahui bahwa limbah dan kotoran dari ayam tersebut membuat masyarakat tidak nyaman?</p>	<p>Iya, hanya kita lanjutkan seperti tadi itu konsekuensinya dampak terhadap peternakan ayam, nah selanjutnya bagaimana peternak ayam dengan adanya limbah dan kotoran tersebut. Nah ini dia, kotoran ayam itu tentunya bisa menjadi penyakit karena banyaknya lalat, kalau emang peternak ayam tersebut tidak rajin, e e tidak rajin membersihkan kandang tersebut ya!, dari kotoran ayam yang begitu banyak maka itu akan menjadi dampak bagi</p>

	<p>masyarakat dan masyarakat akan menjadi resah, dengan resah apa? lalat itu yang begitu banyak, nah jadi kalau emang peternak ayam tersebut dia pun pandai bisa membersihkan kandang, nah dengan kotoran-kotoran ayam tersebut, maka bisa dikatakan lalat tidak ada dan akan nyaman kepada masyarakat. Maka dampaknya terjadi positif bukan negatif, karena kotoran ayam itu juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pupuk sawet, untuk pupuk tanaman, nah seperti itu, banyak juga manfaatnya. Jadi, dampaknya itu kembali kepada peternakan ayam, kalau emang dia bisa mengkoordinasikan a a taik ayam itu tidak berubah menjadi wabah penyakit. Maka kotoran itu bisa menjadi manfaat bagi masyarakat yang lainnya, namun kalau tidak bisa dikondisikan maka itu akan menjadi wabah banyaknya lalat dan itu juga membuat penyakit bagi masyarakat.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		Begitu dia.
4.	Apakah para pelaku usaha ayam wajib memberikan kompensasi kepada masyarakat yang terdampak oleh limbah yang ditimbulkan ayam tersebut pak?	Itu sangat perlu sekali kompensasi karena memang di masyarakat ini sifatnya sosial, bagaimana dilihat kalau di masyarakat itu, masyarakat terikut di dalamnya, ikut di dalamnya merasakan, masyarakat ikut merasakan bau juga, kalau adanya lalat masyarakat itu ikut merasakan juga dengan resah lalat tersebut. Maka kompensasi itu perlu, kenapa? Karena saling pengertian, saling memahami, saling menghormati antara masyarakat. Kalaupun dia panen ayam, masyarakat dibagikan ayamnya persatu-satu ekor ayam, itu perlu, kalau memang tidak bentuk ayam, misalnya diberikanlah sebagian uang itu kepada masjid, sedekah dia dengan masjid, itu perlu, kenapa?, karena itu saling menjaga bagaimana pengusaha ayam dengan masyarakat di tempat tersebut. Seperti itu.
5.	Apakah pengusaha ayam	Kalau zakat sudah diatur dalam Islam,

<p>tersebut wajib mengeluarkan zakat saat penjualan ayam melebihi target yang diinginkan pak?</p>	<p>orang Islam itu wajib berzakat. Maka zakat itu kan dibedakan menjadi dua ada zakat fitrah dan zakat mal, dan zakat mal termasuk dia di dalam ini usaha ayam, iya kan?, Itu zakat ternak termasuk dia zakat mal. Nah, kalau dia cukup nisab dan haulnya, maka dia wajib zakat. Sebagaimana diatur di dalam islam bahwasanya kita berzakat itu sesuai dengan ukuran emas yang kita simpan sebanyak 85 gram, nah jadi kalau pengusaha ayam itu setiap bulannya kita katakan berhasil dia mendapatkan keuntungan. Misalnya: Rp. 10.000.000 saja, maka kalau setahun dia lebih daripada Rp. 100.000.000, dan lebih Rp. 100.000.000 itu dia wajib zakat atasnya. Haa zakatnya itu Rp. 1.250.000 setahun lebih kurang adalah Rp. 2.500.000. seperti zakatnya. (sambil senyum)</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

INFORMAN 3

Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat: Bapak Jonatan

Norman Ketaren, S.Pt

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Apa syarat di AMDAL ketika membangun peternakan ayam, dan apa saja yang harus dipenuhi pak?	Syaratnya yaitu KTP, NPWP, SHM (Surat Hak Milik), dan izin tetangga serta SPPL (Surat Pengendalian Pemantau Lingkungan). Lalu yang lebih berkompeten hanya Dinas Lingkungan Hidup yang mengeluarkan AMDAL, tapi yang diatas 15.000 ekor ayam. Sedangkan Dinas Peternakan hanya seputaran ternak atau hanya memberi rekomendasi lapangan layak atau tidak usaha peternakan tersebut.
2.	Pak, bagaimana solusinya kalau semua masyarakat terjadi komplain akibat banyaknya lalat sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat?	Solusinya yaitu peternak harus koordinasi dulu ke perangkat desa setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan hewan. (sambil menghisap rokok)
3.	Kira-kira berapa jarak minimal peternakan ayam dengan	Relatif, tergantung ziran masyarakat sekitar.

	pemukiman masyarakat pak?	
4.	Adakah batasan maksimal yang ditetapkan oleh dinas peternakan untuk volume ayam yang ditenakan oleh pelaku usaha peternakan ayam?	Untuk 15.000 ekor ayam ke atas baru ada AMDALnya dan DPLH (Dampak Pengendalian Lingkungan Hidup), sedangkan 15.000 ekor ayam ke bawah ada suratnya yaitu SPPL (Surat Pengendalian Pemantauan Lingkungan).
5.	Apakah para pengusaha peternakan ayam perlu mengantongi izin jika ingin membuka usaha ayam dari dinas peternakan setempat?	Perlu, untuk pegangan si pengusaha, agar kejelasan usahanya dapat diperuntukkan untuk hal-hal usaha yang lainnya.

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI

Foto peternak bapak Suparno



Foto peternak bapak Suryanto



Foto peternak bapak Hairuddin

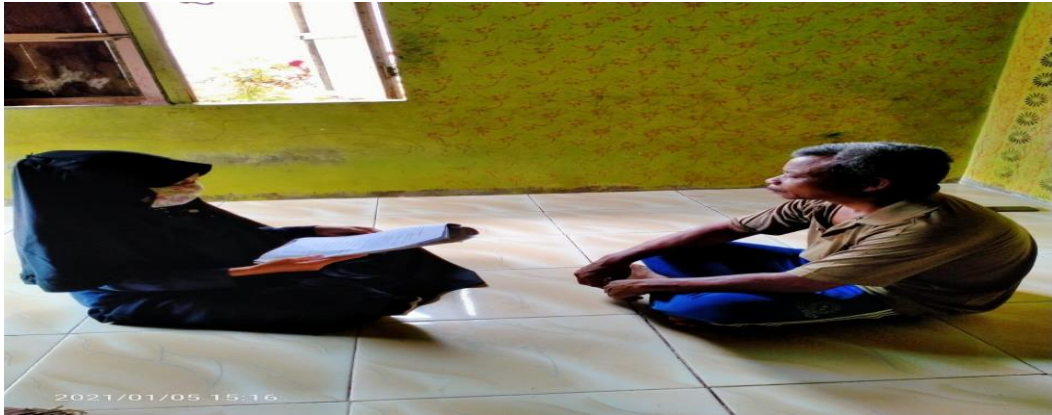


Foto masyarakat bapak Hamdan



Foto masyarakat bapak Suparman



Foto masyarakat bapak Ponimen



Foto kandang ayam bapak Hairuddin



Foto kandang ayam bapak Suryanto




Foto anak ayam usia 15 hari milik bapak Suryanto



Foto ayam potong usia 30 hari milik bapak Hairuddin



Foto surat tanda pendaftaran peternakan rakyat milik bapak Suryanto


PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PETERNAKAN
 Jl. T. Tengku Putra Azis Telp (061) 8911047 No. Stabat

TANDA PENDAFTARAN PETERNAKAN RAKYAT
 NOMOR : 231 - Disnak/Agr/VIII/2016

1. Nama Peternak : Suyanto
 2. Nama perusahaan(Kalau ada) :
 3. Alamat : Dsn IV Sambirejo Desa Salahaji
 Kec.Pematang Jaya
 4. Jenis Ternak : Ayam Pedaging (Broiler)
 5. Jumlah Ternak : 4000

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak		
		Dewasa	Campuran	Strain
1.	AYAM PEDAGING	4000	-	Lohmann
2.				
3.				

6. Produksi
 a. Macam Produksi : Daging
 b. Jumlah Produksi rata2 per tahun : 15.000 EKOR

7. Lokasi Kegiatan
 a. Desa/ Kelurahan : Salahaji
 b. Kecamatan : Pematang Jaya
 c. Kabupaten/ Kota*) : LANGKAT
 d. Daerah Tingkat I : SUMATERA UTARA

8. Lahan dan Kandang
 a. Luas Lahan : 700 M2
 b. Luas Kandang : 640 M2
 c. Pemilikan
 - Lahan : MILIK SENDIRI
 - Kandang : MILIK SENDIRI

9. Jumlah Modal : Rp. 85.000.000,- (Delapan Puluh Lima Juta Rupiah.-)

Stabat, 04 Agustus 2016
 KEPALA DINAS PETERNAKAN
 KABUPATEN LANGKAT
 DR. R. M. HAMBENG
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19600201 198903 1 002

*) Coret yang tidak perlu

Foto sekretaris desa bapak Suhardi



Foto kasi usaha peternakan bapak Jonatan Norman Ketaren, S.Pt



Foto ustaz Adi Mukhtar, S.Pd



Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Era Safira
Tempat, tanggal lahir : Gebang, 22 Agustus 1998
NIM : 4022017107
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Dusun III Pal Merah Dalam Desa Salahaji, Kecamatan



Pematang Jaya, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera
Utara.

Ayah : Alm. Wahid
Ibu : Almh. Ely Evita Ningsih
No.Telp/Hp : 0822 4764 4165
Email : safiraera750@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2017-2021 : Mahasiswi S1, Ekonomi Syariah, FEBI, IAIN
Tahun 2014-2017 : SMAN 2 Kejuruan Muda
Tahun 2011-2012 : SMPN 1 Gebang
Tahun 2012-2014 : SMPN 2 Kuala Simpang
Tahun 2005-2011 : SDN 054942 Tegal Rejo